



**ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 1 SUNGAI TARAB**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

Ulfa Mulyani

NIM. 17 3010 8079

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **ULFA MULYANI, NIM. 1730108079**, dengan judul: **ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 SUNGAI TARAB**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 31 Maret 2021
Pembimbing,






Rina Yulitri, M.Pd.
NIP. 19820716 201503 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI


Skripsi atau nama ULFA MULYANI, NIM. 1730108079, dengan judul "ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 SUNGAI TARAB", telah diuji dalam sidang *Munawasyah* Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Jumat, tanggal 06 Agustus 2021.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP. Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Rina Yultri, M.Pd. NIP. 19820716 201503 2 001	Ketua Sidang/ Pembimbing		20-08-21
2	Dr. Dauril, S.Ag., M.Pd. NIP. 19750201 200501 1 007	Penguji I		18-8-21
3	Emelha Hardi, M.Pd. NIP. 19890622 201503 2 005	Penguji II		16/08/2021

Batusangkar, Agustus 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Adrupen, M.Pd.
NIP. 19650504 199303 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lili Mulyati
NIM : 1730190079
Jurusan : Pendidikan dan Konseling
Fakultas : Tadris dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul "ANALISIS PELAKSANAAN
BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SMA NEGERI 1 SUNGAI TEBAR" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat.
Apabila ditemukan hal tersebut sebagai plagiat, maka saya akan bersedia menanggung sanksi
sesuai dengan ketentuan peraturan-perundangan yang berlaku.

Harau, 23 Agustus 2021



Lili Mulyati
NIM 1730190079

ABSTRAK

Ulfa Mulyani, NIM, 1730103079, judul skripsi: **Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungai Tarab**. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Tarab mengalami kesulitan belajar sehingga diperlukannya pelaksanaan bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sungai Tarab.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dengan data sekundernya peserta didik itu sendiri.

Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dapat dilaksanakan dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual. Terdapat dua faktor yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor internal kurangnya motivasi dalam diri peserta didik dan faktor eksternal lingkungan yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar.

Kata Kunci: *Bimbingan Belajar, Kesulitan Belajar.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungai Tarab**” Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SWA., selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personafiksi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari’at di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. Marjoni Imamora., M.Sc., yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. Ardipen., M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
3. Bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd., selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
4. Ibu Rina Yulitri, M.Pd., selaku Pembimbing sekaligus Penasehat Akademik yang telah menuntun penulis dalam pembuatan skripsi.
5. Ibu Emeliya Hardi, M.Pd., selaku penguji yang banyak memberikan masukan kepada penulis untuk lebih baik dalam pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Rita Dahliana, Ibu Endha Andriani dan Bapak Riski Ramadhan guru BK Sekolah SMA Negeri 1 Sungai Tarab yang telah membantu penulis dalam penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.

7. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah membantu memberikan pinjaman berbagai buku yang dibutuhkan dalam penyelesaian penulisan skripsi penulis.
8. Dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa untuk diri sendiri yang sudah mampu menyelesaikan penulisan ini dan keluarga yang selalu memberikan semangat, bantuan moril, motivasi dan nasehat serta doa yang tiada henti-hentinya.
10. Kepada teman-teman yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan motivasi dan semangat serta sumbangan pemikirannya kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Aamiin.

Batusangkar, Agustus 2021
Penulis,

Ulfa Mulyani
NIM. 1730103079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PESERTUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI	IV
DAFTAR TABEL	VI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Sub Fokus	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Penelitian Manfaat dan Luaran.....	8
F. Definisi Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Bimbingan Belajar.....	10
a. Pengertian bimbingan belajar	11
b. Bentuk-bentuk Bimbingan Belajar.....	12
c. Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar.....	13
d. Prinsip-prinsip Bimbingan Belajar.....	15
e. Tujuan Bimbingan Belajar	16
f. Masalah Dalam Belajar	17
g. Prosedur Bimbingan Belajar	18
2. Kesulitan Belajar.....	19
a. Pengertian Kesulitan Belajar	19
b. Faktor Kesulitan Belajar	21
c. Gejala-gejala Kesulitan Belajar.....	23
d. Klasifikasi Kesulitan Belajar.....	28

B. Penelitian yang Relevan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Latar Belakang dan Waktu Penelitian.....	31
C. Instrumen Penelitian	31
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Sungai Tarab.....	35
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	37
1. Hasil Penelitian	37
2. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	78
A. Simpulan.....	78
B. Implikasi	79
C. Saran	79

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Nama Data Primer.....	32
Tabel 4. 1 Hasil Wawancara Pelaksanaan Bimbingan Belajar 1	37
Tabel 4. 2 Hasil Wawancara Pelaksanaan Bimbingan Belajar 2	42
Tabel 4. 3 Hasil Wawancara Pelaksanaan Bimbingan Belajar 3	45
Tabel 4. 4 Hasil Wawancara Pelaksanaan Bimbingan Belajar 4	47
Tabel 4. 5 Hasil Wawancara Pelaksanaan Bimbingan Belajar 5	50
Tabel 4. 6 Hasil Wawancara Pelaksanaan Bimbingan Belajar 6	53
Tabel 4.7 Hasil Wawancara Faktor Penyebab Kesulitan Belajar (Faktor Eksternal)	55
Tabel 4.8 Hasil Wawancara Faktor Penyebab Kesulitan Belajar (Faktor Internal).....	59
Tabel 4. 9 Hasil Wawancara Hambatan dalam Pelaksanaan Bimbingan Belajar	61
Tabel 4. 10 Hasil Wawancara Kiat-kiat dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	63
Tabel 4. 11 Pertanyaan Tidak Terstruktur.....	65
Tabel 4. 12 Pertanyaan Tidak Terstruktur.....	67
Tabel 4. 13 Pertanyaan Tidak Terstruktur.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Pendidikan di sini dimaksudkan untuk membantu peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia masa perkembangannya dalam mencapai potensi yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang biasa dilakukan di lembaga formal yang mana pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan di dalamnya terdiri dari pengajaran, latihan dan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik guna mengembangkan potensi di dalam dirinya. Hal tersebut sesuai dengan isi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuai pada Pasal 1 ayat 1 yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya, menurut Basri (dalam Tatang, 2012:14) pendidikan yakni “usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya”. Sedangkan menurut Redja Mudyahrdjo (dalam Rulam Ahmadi, 2014:37) pendidikan adalah “usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah”.

Dari beberapa penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan sebagai proses sebuah aktifitas interaksi manusia dengan lingkungannya dan pendidikan sebagai hasil di mana pendidikan merupakan perubahan perilaku. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan. Pencapaian tujuan pendidik

bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik serta hasil diperoleh.

Berhasilnya peserta didik dalam proses pembelajaran dan paham akan materi yang disampaikan itu dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung dan pada saat peserta didik mengikuti rangkaian tes atau ujian. Dalam tes tersebut nantinya dapat dilihat apakah peserta didik sudah berhasil atau tidak dalam memahami materi yang diberikan, untuk melihat apakah peserta didik tersebut berhasil dalam belajarnya maka hal itu diukur dari kriteria keberhasilan belajar. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008) kriteria keberhasilan belajar dijelaskan sebagai berikut:

Kriterian keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur. Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah: 1) Keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes keterampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%. 2) Setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75% dan 3) Ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75%.

Dari kriteria keberhasilan belajar di atas dapat menjadi patokan dalam mendiagnosis sementara bahwa peserta didik tersebut telah berhasil atau tidak dalam memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi penulis, di SMA Negeri 1 Sungai Tarab pada tanggal 12 Oktober 2020, pada saat proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan secara daring banyak ditemukan hasil belajar peserta didik rendah di mana peserta didik mengalami kesukaran dalam memahami materi yang diberikan. Selain itu, penulis melihat banyak peserta didik yang dipanggil untuk datang ke sekolah karena banyak tugas yang tidak selesai,

tugas yang tidak dikumpulkan dan banyak peserta didik yang tidak mengikuti ulangan harian. Peserta didik juga menunjukkan gejala-gejala emosional yang mana peserta didik terlihat pemurung dan tidak gembira, acuh tak acuh ketika tugas tidak diselesaikan tepat waktu serta rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Prayitno (dalam Abdul Rozak, dkk 2018:11) mengemukakan masalah belajar adalah “bersikap kebiasaan buruk dalam belajar, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur waktu, tidak mau bertanya untuk hal yang tidak diketahuinya.”

Hal itu juga didukung pada saat penulis melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di sekolah tersebut pada tanggal 27 Oktober 2020 yang mana bahwa peserta didik masih kurang paham dengan materi yang disampaikan, mereka jenuh mengikuti proses belajar daring, suka menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas dan lambat dalam mengumpulkan tugas.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa ditemukannya gejala-gejala yang diperlihatkan oleh peserta didik dan rendahnya hasil belajar peserta didik menandakan peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari gejala-gejala yang timbul. Menurut Suwatno (dalam Amerudin, Eka Ariyati dan Asriah Nurdini, 2013:3) menjelaskan bahwa “peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan tampak dari berbagai gejala yang dimanifestasikan dalam perilakunya, salah satunya yaitu hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya.”

Gejala yang ditimbulkan oleh peserta didik merupakan indikator dari kesulitan belajar, yang mana menurut Fitria Masroza (2013:215) kesulitan belajar adalah:

Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik baik umum maupun khusus yang disebabkan karena adanya disfungsi *neurologis*, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah.

Selanjutnya, menurut Sugihartono (dalam Safni Febri Anzar dan Mardhatillah, 2018:54) kesulitan belajar adalah “sebagai suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan.”

Dari pengertian kesulitan belajar di atas dijelaskan bahwa peserta didik yang terkendala dalam proses pembelajaran menunjukkan prestasi belajar rendah, pengertian tersebut sejalan dengan kriteria dan gejala yang dipaparkan sebelumnya. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat dilihat dari menurunnya nilai akademik peserta didik dan menurunnya semangat belajar peserta didik untuk mencapai pemahamannya dalam belajar. Peserta didik dapat diduga mengalami kesulitan belajar bila peserta didik yang bersangkutan menunjukkan kegagalan belajar tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sering disebabkan karena hambatan-hambatan yang dialami pada saat proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ismail (2016:37) “kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya.”

Hambatan atau gangguan dalam belajar tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar, yang mana dalam kesulitan belajar terdapat faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar. Menurut Abdul Rozak, dkk. (2018:11) faktor kesulitan belajar pada umumnya dibagi menjadi dua yakni faktor *internal* yang “berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri peserta didik yang menunjang pembelajaran, seperti intelegensi, bakat, kemampuan motorik dan panca inderadan faktor *eksternal* yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik yang mengkondisikannya dalam pembelajaran.”

Dari dua faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar dan untuk memperoleh hasil belajar yang baik, peserta didik perlu melakukan usaha untuk mengatasi kesulitan dalam belajar itu, maka hal yang

dilakukan yaitu dengan melaksanakan bimbingan belajar terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat dicegah dengan melaksanakan bimbingan belajar, dengan begitu diharapkan nantinya peserta didik mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Bimbingan belajar dalam bimbingan konseling di sini merupakan bagian dari layanan dasar dalam bidang bimbingan belajar yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam proses konseling.

Menurut Hani Subakti dan Eka Selvi Handayani, (2021:249) Bimbingan belajar adalah “kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa menyelesaikan masalah dalam hal belajar. Bimbingan belajar dilakukan dengan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar.” Dengan demikian bimbingan belajar yang dilaksanakan tidak hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tetapi juga untuk seluruh peserta didik agar terhindar dari kesulitan belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno (dalam Affan Yusra, Dwi Yuwono Puji Sugiharto dan Anwar Sutoyo, 2017:107-108) menjelaskan bahwa bimbingan belajar merupakan “suatu bidang bimbingan yang diperuntukkan membantu peserta didik dalam mengenal, menumbuh dan mengembangkan diri, sikap kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.” Maka dari itu dengan melaksanakan bimbingan belajar dapat memberi bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau agar terhindar dari kesulitan belajar.

Dari berbagai jenis bidang layanan bimbingan konseling, terdapat bidang bimbingan belajar yang mana dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahamannya terutama mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini tertera pada Permendikbud tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah No. 111 Tahun 2014 bahwa bidang bimbingan dan konseling belajar memiliki tujuan: “1) Menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai

hambatan belajar, 2) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, 3) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat, 4) Memiliki keterampilan perencanaan, penetapan pendidikan selanjutnya 5) Memiliki kesiapan menghadapi ujian.”

Sementara itu tujuan dari bimbingan belajar yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar menurut Abdul Rozak, Iwan Faturrochman dan Dina Hajjah Ristanti(2018:12) ialah“untuk mengetahui masalah-masalah kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik agar dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik, supaya tujuan pendidikan diharapkan dapat tercapai.” Dalam bimbingan belajar yang dilaksanakan tersebut terdapat bentuk-bentuk kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang salah satunya yaitu pemberian informasi tentang cara-cara belajar yang efektif, baik belajar di sekolah maupun di rumah.

Dalam mencapai keberhasilan untuk meningkatkan kemanfaatan ilmu yang dimiliki peserta didik, dibentuk melalui kegiatan bimbingan belajar, yang mana pada pelaksanaannya disesuaikan dengan standar dan prosedur pelaksanaan bimbingan belajar yang sudah ada. Prosedur tersebut diantaranya dengan melakukan identifikasi kasus terlebih dahulu, lalu mengidentifikasi masalah untuk memahami jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik dan menemukan faktor yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Menurut Mulyasa (dalam Denny Erica, 2016: 3) ada beberapa bentuk bimbingan yang diberikan kepada peserta didik salah satu di antaranya yaitu “pemberian informasi tentang cara-cara belajar yang efektif, baik belajar di sekolah maupun di rumah, menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok yang sesuai, dan mengadakan pertemuan dengan orang tua guna melakukan konsultasi.” Jadi dalam memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik tidak hanya dilakukan dalam bentuk belajar pada materi yang dianggap mengalami kesulitan belajar tetapi juga dilakukan dalam bentuk-bentuk bimbingan belajar yang lain yang dikemas dalam bentuk layanan konseling.

Hal ini juga didukung berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sungai Tarab, pada tanggal 2 November 2020, bahwa di sekolah tersebut telah melaksanakan bimbingan belajar dalam bentuk layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik diantaranya terdapat dalam strategi layanan bimbingan klasikal dengan bidang bimbingan belajar dengan materi yang diberikan itu mengenai cara belajar efektif. Selain dengan menggunakan bimbingan klasikal untuk membantu mengatasi kesulitan belajar juga dilaksanakannya bimbingan kelompok dan konseling individual.

Dari penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sungai Tarab, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik di SMA Negeri 1 Sungai Tarab.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungai Tarab.

C. Sub Fokus

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi sub fokus masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik?
2. Faktor apa saja yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar?
3. Apa saja hambatan guru bimbingan konseling dalam melaksanakan bimbingan belajar?
4. Kesulitan belajar apa yang di alami peserta didik?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sungai Tarab.

E. Manfaat dan luaran penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan konseptual yang berupa informasi maupun wawasan, sehinggadapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan berkaitan dengan bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar.

b. Secara praktis

- 1) Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan terkait masalah yang penulis teliti.
- 2) Bagi IAIN Batusangkar khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian lainnya yang sejenis.
- 3) Bagi pembaca, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini yaitu dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah, pada forum seminar nasional atau internasional, diproyeksikan untuk memperoleh Hak Atas Kekayaan Intelektual (HaKI) dan dapat sebagai acuan ataupun pedoman bagi peneliti selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Defenisi istilah dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi pengertian yang menyimpang dari judul, maka selanjutnya penulis mengemukakan penjelasan dalam istilah judul ini sebagai berikut:

1. Bimbingan Belajar

Menurut Denny Erica (2016:3) bimbingan belajar dapat diartikan “sebagai proses pemberian bantuan dari guru atau pembimbing kepada peserta didik agar terhindar dari kesulitan belajar yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal, dan optimal dalam konteks belajar dapat dimaknai sebagai peserta didik yang efektif, produktif dan prestatif.” Dalam hal ini bimbingan belajar yang penulis maksud yaitu bimbingan belajar yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada peserta didik yang mengalami permasalahan dalam belajar dengan memiliki hambatan-hambatan dalam mencapai pemahamannya terhadap pelajaran berdampak pada rendahnya hasil belajar sehingga peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar.

2. Kesulitan Belajar

Menurut Fitria Masroza (2013:215) anak yang mengalami kesulitan belajar adalah “secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik baik umum maupun khusus yang disebabkan karena adanya disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah.” Kesulitan belajar yang penulis maksud adalah hambatan-hambatan yang terjadi pada peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tidak tercapainya tujuan pendidikan serta peserta didik mengalami keter tertinggalan dalam hal memahami materi yang diberikan dengan menunjukkan hasil belajar rendah dan tertinggal dengan teman sekelompoknya yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Belajar

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Menurut Abdul Rahman (2015:3) bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari “pembimbing kepada peserta didik dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan”. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Rifda El fiah dan Adi Putra Purbaya (2016:174) bahwa bimbingan belajar adalah “suatu kegiatan bantuan belajar kepada peserta didik yang bertujuan agar peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.”

Selanjutnya menurut Denny Erica, (2016:2-3) bimbingan belajar dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan “dari guru, pendidik atau pembimbing kepada peserta didik agar terhindar dari kesulitan belajar yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.” Hal ini juga sejalan dengan pendapat Dedi Syahputra (2017:372) bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan yang di arahkan “untuk membantu para peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar dengan cara mengembangkan suasana-suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar.”

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan belajar suatu proses bantuan atau kegiatan yang dilakukan guru pembimbing untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya. Menurut Ni Putu Sei Nonik Andayani, (2014:3) Layanan bimbingan belajar adalah

layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) untuk mengembangkan diri dengan sikap dan

kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar serta sebagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Sehingga pembelajaran merupakan proses untuk membawa peserta didik aktif dalam belajar, merangsang peserta didik untuk menggali, menemukan dan menguasai materi pelajaran yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya.

Dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bimbingan belajar merupakan bagian dari bidang layanan yang merupakan bimbingan dan konseling belajar di mana hal ini proses pemberian bantuan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/ konseli dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan kegiatan layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan guna membantu peserta didik (konseli) untuk mengentaskan permasalahannya dalam menghadapi materi-materi pembelajaran yang diberikan dan membimbing peserta didik belajar berdasarkan kebutuhan peserta didik. Bimbingan belajar ini diharapkan nantinya mampu membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.

b. Bentuk-bentuk Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan bentuk layanan yang sangat penting sehingga perlu dilaksanakan di sekolah. Dalam bimbingan belajar terdapat bentuk-bentuk bimbingan belajar yang dapat diberikan kepada peserta didik menurut Tohirin (2007:131) diantaranya:

- 1) Orientasi kepada peserta didik, khususnya peserta didik baru tentang tujuan sekolah, isi kurikulum pembelajaran, struktur

organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat dan penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah.

- 2) Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pembelajaran di sekolah maupun di rumah, baik secara individual maupun kelompok.
- 3) Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan non-akademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bantuan ini juga mencakup layanan informasi tentang program studi yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu.
- 4) Layanan pengumpulan data yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup terhadap program studi atau jurusan tertentu.
- 5) Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap dalam menghadapi ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang dapat menguasai cara belajar yang tepat diberbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin dan lain sebagainya.
- 6) Bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.

Selanjutnya, menurut Mulyasa (dalam Denny Erica, 2016:3) dalam pemberian bimbingan belajar dapat diberi dengan berbagai bentuk bimbingan yang berlatar belakang masalahnya masing-masing, yaitu:

- 1) Pemberian informasi tentang cara-cara belajar yang efektif, baik belajar di sekolah maupun di rumah.
- 2) Bantuan penempatan, di mana dalam hal ini menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kegiatan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

- 3) Mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik untuk melakukan konsultasi.
- 4) Memberikan pembelajaran remedi, yaitu dengan mengadakan pembelajaran kembali atau pembelajaran ulang secara khusus.
- 5) Menyajikan pembelajaran yang secara konkrit dan aktual kepada peserta didik.
- 6) Memberikan layanan konseling bagi peserta didik yang menghadapi kesulitan-kesulitan emosional.
- 7) Memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang lamban.

Dengan berbagai macam bentuk-bentuk bimbingan belajar yang diuraikan di atas, maka dalam pelaksanaan bimbingan belajar sangat banyak bentuk-bentuk yang dapat diberikan kepada peserta didik. Tidak hanya bimbingan belajar mengenai mata pelajaran kesulitan belajar, tetapi juga tentang bimbingan belajar untuk menemukan cara belajar yang efektif, membantu memilih jurusan dan bantuan mengatasi kesulitan belajar.

c. Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar

Berhasilnya pelaksanaan bimbingan belajar itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Andi Thair dan Babay Hidriyanti (2014: 58-59) faktor yang mempengaruhi bimbingan belajar peserta didik yakni:

1) Faktor Internal

a) Aspek fisiologis yakni kondisi umum jasmani yang ditandai dengan tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti bimbingan belajar.

b) Aspek psikologis, meliputi:

(1) Inteligensi peserta didik yang diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

- (2) Sikap peserta didik adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
- (3) Bakat peserta didik secara umum adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- (4) Minat peserta didik secara sederhana adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- (5) Motivasi peserta didik ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

2) Faktor Eksternal

- a) Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik di sekolah.
- b) Lingkungan nonsosial ialah, gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.
- c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

d. Prinsip-prinsip Bimbingan Belajar

Prinsip merupakan pedoman pelaksanaan suatu bentuk kegiatan. Dalam bimbingan belajar, terdapat beberapa prinsip yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaannya. Menurut Van Hoose (dalam Andi

Thahir dan Babay Hidriyanti, 2014:58) bahwa prinsip dalam layanan bimbingan belajar sebagai berikut:

- 1) Bimbingan yang didasarkan pada keyakinan bahwa dalam setiap diri peserta didik terkandung kebaikan-kebaikan, memiliki potensi diri dan pendidikan hendaknya mampu membantu peserta didik memanfaatkan potensinya tersebut.
- 2) Bimbingan didasarkan kepada ide bahwa setiap peserta didik berbeda dari yang lainnya.
- 3) Bimbingan merupakan bantuan kepada peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka agar menjadi pribadi yang sehat.
- 4) Bimbingan merupakan usaha membantu mereka yang memerlukan untuk mencapai apa yang menjadi idaman masyarakat.
- 5) Bimbingan adalah pelayanan, yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dengan latihan khusus, dan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan diperlukan minat pribadi khusus pula.

Sejalan dengan menurut Sriyono (2016: 120-121) bahwa bimbingan belajar adalah program bimbingan yang mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Bimbingan belajar dibutuhkan oleh semua peserta didik di sekolah.
- 2) Bimbingan belajar mempunyai fokus pada kegiatan belajar peserta didik. Layanan bimbingan belajar diarahkan untuk membantu kegiatan belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, konselor dapat dipandang sebagai seorang profesional dalam membantu belajar peserta didik mempelajari dan memahami masalah-masalah belajar.
- 3) Di dalam program bimbingan belajar, konselor, guru, kepala panti asuhan merupakan tim yang bekerja sama. Konselor, guru dan kepala panti asuhan bekerja sama dalam membantu menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi peserta didik.

- 4) Kurikulum yang terorganisir dan terencana merupakan bagian yang utama dari bimbingan belajar. Layanan dasar bimbingan belajar berisi tujuan dan sasaran untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah belajar (kurikulum yang dimaksud menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor).
 - 5) Bimbingan belajar memberikan pelayanan belajar bagi setiap anak atau peserta didik. Konselor pendidikan berfokus pada aktivitas-aktivitas yang dirancang untuk membantu peserta didik mengatasi masalah belajar yang dihadapinya sehingga anak dapat mandiri dalam belajar.
 - 6) Bimbingan belajar berfokus pada kebutuhan–kebutuhan anak dalam belajar.
- e. Tujuan Bimbingan Belajar

Menurut Abu Ahmadi, (dalam Dedi Syahputra 2017:373) bimbingan belajar memiliki tujuan diantaranya:

- 1) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi peserta didik.
- 2) Menunjukkan cara-cara belajar yang sesuai dan cara beserta fungsi menggunakan buku pelajaran.
- 3) Memberikan informasi berupa saran dan petunjuk bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- 4) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- 5) Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatan yang dimiliki.
- 6) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- 7) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar.

- 8) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karir di masa depan.

f. Masalah Dalam Belajar

Setiap individu dalam menjalankan kehidupannya baik secara individu atau berkelompok dalam jenjang dunia pendidikan tidak pernah luput dari berbagai masalah di dalam prosesnya seperti masalah belajar salah satunya. Oleh sebab itu, menurut Prayitno dan Erman Amti (dalam Darmawati Zakaria dan Sulaiman Ibrahim, 2018:10) ada beberapa masalah belajar yang memerlukan bimbingan belajar diantaranya:

- 1) Keterlambatan akademik, adalah keadaan di mana peserta didik yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya dengan optimal.
- 2) Ketercepatan dalam belajar, adalah keadaan peserta didik di mana memiliki bakat akademik yang cukup tinggi tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhannya.
- 3) Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan peserta didik yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapat pendidikan atau pengajaran khusus.
- 4) Kurang motivasi dalam belajar, adalah keadaan di mana anak yang kurang bersemangat dan malas belajar.
- 5) Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu keadaan peserta didik yang suka menunda tugas-tugas yang diberikan seorang guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya dan sebagainya.

g. Prosedur Bimbingan Belajar

Dalam pemecahan kesulitan belajar ada salah satu bentuk yang dapat dilakukan untuk mencegah hal itu, yaitu dengan melaksanakan bimbingan belajar. Menurut Kompri (2017:196-198) secara umum,

prosedur bimbingan belajar dapat di tempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Identifikasi Kasus

Upaya untuk menemukan peserta didik yang diduga memerlukan layanan bimbingan belajar.

2) Identifikasi Masalah

Upaya untuk memahami jenis, karakteristik kesulitan atau masalah yang dihadapi peserta didik. Dalam konteks proses pembelajaran, permasalahan peserta didik dapat berkenaan dengan aspek:

- a) Substansial-material
- b) Struktural-fungsional
- c) Behavioral
- d) Personality

3) Diagnosis

Upaya untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau yang melatar belakangi timbulnya masalah peserta didik. Dalam konteks proses pembelajaran faktor-faktor yang penyebab kegagalan belajar peserta didik, bisa dilihat dari segi *input*, proses ataupun *output* belajarnya.

4) Prognosis

Langkah ini untuk memperikarakan apakah masalah yang dialami peserta didik masih mungkin untuk di atasi serta menentukan berbagai alternatif pemecahannya. Hal ini dilakukan dengan cara mengintefrasikan dan menginterprestasikan hasil-hasil langkah kedua dan ketiga.

5) *Remedial* atau *Referal* (Alih Tangan Kasus)

Jika jenis dan sifat serta sumber permasalahannya masih berkaitan dengan sistem pembelajaran dan masih berada dalam kesanggupan dan kemampuan guru atau guru pembimbing, pemberian batuan bimbingan dapat dilakukan oleh guru atau guru pembimbing itu sendiri.

6) Evaluasi dan *Follow Up*

Cara manapun yang ditempuh, evaluasi atas usaha pemecahan masalah seyogyanya dilakukan evaluasi dan tindak lanjut, untuk melihat seberapa pengaruh tindakan bantuan (*treatment*) yang telah diberikan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik.

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Ismail (2016:36) kesulitan belajar adalah “terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mana anak didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu.” Selanjutnya, menurut *National Institute of Health, USA*. (dalam Ridwan Idris, 2017:153), kesulitan belajar adalah “hambatan atau gangguan belajar pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensia dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai.” Dalam hal ini peserta didik dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar jika yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.

Istilah kesulitan belajar yang dimaksudkan adalah suatu keadaan di mana peserta didik mengalami hasil belajar yang rendah disebabkan oleh adanya hambatan-hambatan yang mempengaruhinya. Sependapat dengan Ety Mukhlesi Yeni (2015:3) kesulitan belajar merupakan “gangguan yang dimiliki anak terkait dengan faktor internal dan eksternal pada anak yang menyebabkan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran.”

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan kesulitan belajar yaitu suatu hambatan belajar yang dialami peserta didik dari berbagai faktor yang menyebabkan peserta didik lambat dalam

mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan pemaparan Sugihartono (dalam Safni Febri Anzar dan Mardhatillah, 2018:54) kesulitan belajar adalah “suatu gejala yang terlihat pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau di bawah norma yang ditetapkan.”Trubus Raharjo, (2011:137-138) juga menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan “kekurangan yang tidak tampak secara lahirian. Ketidak kemampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami masalah kesulitan belajar.”

Menurut Ali Mahrus (2013:266-267) kesulitan belajar peserta didik mencakup pengertian yang luas, diantaranya:

1) *Learning Disorder* atau kekacauan belajar

Keadaan di mana proses belajar peserta didik terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.

2) *Learning Dysfunction*

Gejala di mana proses belajar yang dilakukan peserta didik tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya peserta didik tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguan psikologis lainnya.

3) *Underachiever*

Mengacu kepada peserta didik yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

4) *Slow Learner*

Lambat belajar adalah peserta didik yang lambat dari proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama

dibandingkan dengan sekelompok peserta didik lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

5) *Learning Disabilities*

Mengacu pada gejala di mana peserta didik tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai pengertian kesulitan belajar, maka penulis menyimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan hambatan yang terjadi pada peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik, baik itu kesulitan belajar akademik maupun non akademik yang dapat terlihat dari gejala-gejala yang dimunculkan oleh peserta didik dan disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal sehingga menimbulkan prestasi belajar yang rendah atau tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

b. Faktor Kesulitan Belajar

Penyebab yang membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar itu pada umumnya terbagi menjadi dua yakni, faktor internal yang terdapat pada diri peserta didik itu sendiri selanjutnya faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan belajar di luar diri peserta didik itu sendiri seperti lingkungannya. Menurut H. M. Sattu Alang (2015: 155) faktor kesulitan belajar yakni:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, baik fisik maupun mental. Seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat dan lain sebagainya. Aspek-aspek tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar seseorang. Faktor internal tersebut meliputi:

- a) Faktor jasmaniah meliputi, faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis meliputi, intelegensi, perhatian, minat dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri seseorang yang berasal dari lingkungan mereka. Lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belajar peserta didik di sekolah, faktor eksternal ini terdiri dari:

- a) Lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b) Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c) Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Kedua faktor di atas meliputi beraneka ragam hal dengan keadaan tertentu. Selanjutnya Ridwan Idris (2017:155) membagi faktor kesulitan belajar sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yakni:

- a) Faktor yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi peserta didik.
- b) Faktor yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c) Faktor yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal peserta didik meliputi seluruh situasi dan kondisi lingkungan sekitar peserta didik yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik. Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga macam, diantaranya:

- a) Fakto dari lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b) Faktor dari lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c) Faktor lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Dari faktor-faktor tersebut dapat dilihat ada banyak faktor yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar, dari faktor-faktor tersebut dapat membantu guru dan guru pembimbing untuk melihat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

c. Gejala-gejala Kesulitan Belajar

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat di lihat dengan adanya gejala-gejala atau tingkah laku yang memperlihatkan bahwa peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar. Pendapat Yudhawati dan Haryanto (dalam Ulfiani Rahman, Nursalam dan M. Ridwan Tahir. 2015:90-91) bahwa ada beberapa prilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar antara lain:

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dari temn sekelompoknya dari waktu yang telah disediakan
- 4) Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti: acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- 5) Menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di

dalam ataupun di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar dan sebagainya.

- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.
- 7) Adanya kegagalan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.
- 8) Dalam batas waktu tertentu peserta didik tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan materi (*mastery level*) minimal dalam pelajaran tertentu yang telah ditetapkan oleh guru (*criterion reference*)
- 9) Peserta didik tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi semestinya, dilihat berdasarkan ukuran tingkat kemampuan, bakat atau kecerdasan yang dimiliki peserta didik.
- 10) Peserta didik tidak berhasil dalam penguasaan materi (*mastery level*) yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan tingkat pelajaran berikutnya.

Dari beberapa gejala-gejala kesulitan belajar di atas, H.M. Sattu Alang (2015:6-7) juga berpendapat bahwa sebelum menetapkan beberapa alternatif dalam pemecahan kesulitan belajar maka dilihat terlebih dahulu gejala-gejala yang menandakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar. Menurut H.M. Sattu Alang (2015:6-7) ada beberapa gejala-gejala yang di jadikan sebagai indikator adanya kesulitan belajar pada peserta didik:

- 1) Menunjukkan prestasi yang rendah di bawah rata-rata yang di capai oleh kelompok kelas.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan teman-temannya dalam segala hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal atau dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar.

5) Menunjukkan tingkah laku berlainan.

Learning Disabilities Association of America (dalam Ridwan Idris, 2017:159) membagi gejala kesulitan belajar yang sering timbul pada usia anak, diantaranya sebagai berikut:

1) Pada usia pra-sekolah

- a) Keterlambatan berbicara jika dibandingkan dengan anak-anak seusianya.
- b) Adanya kesulitan dalam pengucapan kata
- c) Sering tidak mampu menemukan kata yang sesuai untuk suatu kalimat.
- d) Kesulitan untuk mempelajari dan mengenali angka, huruf dan nama-nama hari.
- e) Mengalami kesulitan dalam menghubungkan kata dalam suatu kalimat.
- f) Kegelisahan yang sangat ekstrim.
- g) Kesulitan berinteraksi dengan anak seusianya.
- h) Menunjukkan kesulitan dalam mengikuti suatu petunjuk atau rutinitas tertentu.
- i) Menghindari pekerjaan tertentu seperti menghitung dan menggambar.

2) Pada usia sekolah

- a) Daya ingat kurang baik.
- b) Sering melakukan kesalahan dalam mengeja dan membaca.
- c) Lambat mempelajari hubungan antar huruf dengan bunyi pengucapannya.
- d) Bingun dengan menandakan tanda-tanda dalam pelajaran matematika.
- e) Sulit dalam mempelajari sesuatu keterampilan yang baru.
- f) Sangat aktif dan tidak mampu menyelesaikan tugas tertentu dengan tuntas.
- g) Implusif

- h) Sulit dalam konsentrasi
 - i) Melakukan pelanggaran di sekolah maupun di rumah.
 - j) Tidak mampu merencanakan kegiatan kesehariannya.
 - k) Problem emosional.
 - l) Menolak sekolah.
 - m) Ketidakstabilan dalam memegang pena atau pensil.
 - n) Kesulitan mempelajari pengertian.
- 3) Pada usia remaja dan dewasa.
- a) Melakukan kesalahan dalam mengeja yang berlanjut hingga dewasa.
 - b) Selalu menghindar dari tugas membaca dan menulis.
 - c) Kesulitan dalam menyimpulkan apa yang dibaca.
 - d) Kesulitan dalam menjawab suatu pertanyaan yang membutuhkan penjelasan lisan atau tulisan.
 - e) Kemampuan daya ingat yang lemah.
 - f) Kesulitan dalam menyerap konsep yang abstrak.
 - g) Bekerja lamban.
 - h) Bisa kurang perhatian pada hal-hal yang rinci.
 - i) Bisa salah dalam membaca informasi.

Dari penjelasan di atas terdapat banyak macam-macam gejala yang mellihatkan bahwa peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar. Dengan melihat gejala-gejala yang dimanifestasikan peserta didik tersebut maka dapat mengambil tindakan untuk membantu peserta didik mengatasi masalah kesulitan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dilihat peserta didik mengalami kesulitan belajar yang dapat dari gejala-gejala yang diperlihatkan oleh peserta didik. Menurut Ridwan Idris (2017:159) untuk dapat melihat gejala kesulitan belajar, “maka diperlukan kriteria sebagai batas atau patokan, sehingga dengan kriteria ini dapat ditetapkan batas bagi siswa yang dapat diperkirakan mengalami kesulitan belajar.” Menurut Ali Mahrus (2013, 268-271) terdapat

empat ukuran untuk menentukan kegagalan dan kemajuan belajar peserta didik, di antaranya:

1) Tujuan pendidikan

Peserta didik yang dapat mencapai target tujuan-tujuan pendidikan dapat dianggap sebagai peserta didik yang berhasil. Sedangkan, apabila peserta didik tidak mampu mencapai tujuan pendidikan dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar.

2) Kedudukan dalam kelompok

Kedudukan seorang peserta didik dalam kelompoknya akan menjadi ukuran dalam pencapaian hasil belajarnya. Peserta didik dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila memperoleh prestasi belajar di bawah prestasi rata-rata kelompok secara keseluruhan.

3) Perbandingan antara potensi dan prestasi

Peserta didik dikatakan mengalami kesulitan belajar, apabila prestasi yang dicapainya tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

4) Kepribadian

Peserta didik yang berhasil dalam belajar akan menunjukkan pola-pola kepribadian tertentu. peserta didik dikatakan mengalami kesulitan belajar, apabila menunjukkan pola-pola perilaku atau kepribadian yang menyimpang dari seharusnya, seperti acuh tak acuh, melalaikan tugas, sering membolos, menentang, motivasi lemah, emosi yang tidak seimbang dan lain-lain.

d. Klasifikasi Kesulitan Belajar

Menurut Yulinda Erna Suryani (2010:38) klasifikasi kesulitan belajar terdiri dari:

1) Kesulitan Belajar Perkembangan/*developmental learning disabilities* (Praakademik)

a) Gangguan perkembangan motorik (Gerak)

Gangguan pada kemampuan melakukan gerak dan koordinasi alat gerak. Bentuk-bentuk gangguan perkembangan motorik meliputi motorik kasar (gerakan melimpah, gerakan canggung), motorik halus (gerakan jari jemari), penghayatan tubuh, pemahaman keruangan dan *lateralisasi* (arah).

b) Gangguan perkembangan sensorik (penginderaan)

Gangguan pada kemampuan menangkap rangsang dari luar melalui alat-alat indera. Gangguan tersebut mencakup pada proses penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap.

c) Gangguan perkembangan perseptual (pemahaman)

Gangguan pada kemampuan mengolah dan memahami rangsang dari proses penginderaan sehingga menjadi informasi yang bermakna.

2) Kesulitan Belajar Akademik

Kesulitan belajar akademik ini ditandai dengan adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut yang ada pada peserta didik dengan mengalami kesulitan membaca, kesulitan menulis dan kesulitan berhitung.

Dengan berbagai macam klasifikasi kesulitan belajar di atas seorang guru/guru pembimbing dapat menentukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tidak selalu dalam bidang akademik, bahkan juga dalam gangguannya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Melva Suryani (2018) dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas XII di SMA Negeri 5 Banda Aceh.” Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah pelaksanaan bimbingan belajar dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan AUM Umum. Hasil yang diperoleh

dari penelitian ini yaitu menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan belajar secara berkelompok. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama melihat pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, sedangkan perbedaannya yaitu penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah yang akan diteliti.

2. Abdul Rozak, Irwan Faturrochman dan Dina Hajja Ristianti (2018) dengan judul “Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik.” Di mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perencanaan penyusunan program bimbingan konseling dengan bidang bimbingan belajar dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan bimbingan belajar yang dilakukan guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Simpang Semambang. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu melihat bagaimana penyusunan dan pelaksanaan program bimbingan belajar di sekolah tersebut, dalam penelitian ini juga mendeskripsikan berbagai hal yang berhubungan dengan data-data alat ungkap masalah. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penulis menganalisis bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar yang dilakukan di sekolah yang akan dilakukan penelitian.
3. Andika Ari Saputra, Agus Saputra dan Indah Permatasari dengan judul “Kompetensi Konselor dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Kepada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian ini bertujuan melihat peran konselor dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada peserta didik. Dalam memberikan layanan bimbingan belajar kompetensi konselor dapat membantu peserta didik menemukan cara belajar yang tepat, memecahkan persoalan belajar yang dianggap sulit dan dapat mengembangkan segenap kemampuan peserta didik untuk

mencapai prestasi belajar yang baik. Persamaan dalam penelitian ini yaitu melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan kepada peserta didik dan perbedaanya yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang mana dalam landasan teori dimanfaatkan untuk sebagai pemandu agar penelitian ini fokus sesuai dengan fakta yang didapatkan di lapangan. Menurut Sugiyono (2014:8) penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.” Penulis melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan dua tujuan yaitu menggambarkan dan mengungkap serta menggambarkan dan menjelaskan. Pendekatan kualitatif bersikap *deskriptif* dikarenakan ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang didapatkan.

B. Latar Belakang dan Waktu Penelitian

Dalam hal ini latar belakang penelitian berada di lingkungan SMA Negeri 1 Sungai Tarab, waktu penelitian dilakukan pada 18 Februari sampai dengan 18 April 2021.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dengan meneliti langsung ke lapangan yang berkaitan dengan analisis pelaksanaan bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar, peneliti menggunakan alat-alat bantu seperti handphone, *field note* dan daftar wawancara.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperlukan oleh peneliti di mana data yang langsung dikumpulkan dari objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tiga orang Guru Bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Sungai Tarab. Berikut tabel yang menjelaskan nama dan jumlah data primer dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Nama Data Primer

Nama	Latar Belakang Pendidikan	Kelas Binaan
RD	S-1 Bimbingan Konseling	Kelas X
RR	S-1 Bimbingan Konseling	Kelas XI
EA	S-1 Bimbingan Konseling	Kelas XII

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan sebagai penguat dari data primer yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi yang peneliti lakukan adalah mengamati bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang ingin diketahui. Wawancara yang peneliti lakukan bertujuan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar/foto, dokumen-dokumen atau data-data selama proses penelitian

berlangsung yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian.

F. Teknik analisis data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temuan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami. Analisis data dikategorikan kepada tiga tahapan proses, tahapan tersebut menurut Miles dan Huberman (2007:148) dalam Safni Febri Anzar dan Mardhatillah (2017) yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Tahapan ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data peneliti gunakan adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Sungai Tarab

Adapun fasilitas sekolah di SMA Negeri 1 Sungai Tarab dalam melaksanakan perannya sebagai lembaga pendidikan antara lain:

1. Perpustakaan

Koleksi perpustakaan berdasarkan jenis dan sifat layanan yang dikelompokkan dengan terbitan berseri atau berkala seperti majalah dan koran, buku fiksi, buku pelajaran, koleksi referensi seperti kamus dan ensiklopedi. Dari segi jenis sirkulasinya, koleksi perpustakaan dikelompokkan sebagai koleksi pinjaman satu minggu, koleksi baca di tempat, akses terbuka dan akses tertutup. Jadwal kunjungan perpustakaan yaitu dari jam 07.30 - 14.00 WIB (kecuali Jumat dan Sabtu).

2. Ruang BK (Bimbingan Konseling)

Ruang BK ini buka setiap hari dari pukul 07.20 sampai pulang sekolah.

2. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala Sekolah berada disamping ruang majelis guru. Ruang KEPSEK berfungsi sebagai tempat kerja Kepala Sekolah dan sebagai tempat menerima tamu bagi kepala sekolah serta sebagai tempat rapat.

3. Ruang Tata Usaha

Merupakan ruangan untuk administrasi sekolah. Fasilitas yang tersedia antara lain komputer, lemari arsip, bangku dan meja guru.

4. Laboratorium

Fasilitas yang dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran cukup memadai. Ruangan ini dilengkapi dengan meja, kursi, ruang praktek, ruang persiapan, ruang penyimpanan alat dan bahan serta gudang. Laboratorium di SMA Negeri 1 Sungai Tarab ini terdiri dari 3 buah labor IPA, yaitu laboratorium fisika, laboratorium kimia dan laboratorium biologi. Selain itu juga terdapat laboratorium computer.

5. Ruang Majelis Guru

Ruang majelis guru ini cukup luas yang dilengkapi dengan meja guru, satu set sofa tamu, TV, ruang shalat dan toilet. Ruangan ini berfungsi sebagai tempat para guru untuk berkumpul dan mengadakan rapat.

6. Ruang Kelas

Ruang kelas di SMA Negeri 1 Sungai Tarab berjumlah 24 buah. Yaitu 7 buah lokal kelas X yang terdiri atas 3 lokal X MIPA dan 5 lokal X IPS, 7 buah lokal kelas XI yang terdiri dari 3 lokal XI MIPA dan 5 lokal XI IPS, serta 10 buah lokal kelas XII, yang terdiri dari 3 lokal XII MIPA dan 5 lokal XII IPS.

7. Kantin

Kantin berjumlah 2 kantin sekolah.

8. Toilet

Terdiri dari toilet siswa dan toilet guru. Toilet guru terletak di ruang guru jumlahnya 2 buah yang terdiri dari toilet laki-laki dan toilet perempuan. Sedangkan untuk toilet siswa terdiri dari 6 buah yang terdiri dari 3 buah toilet laki-laki dan 3 buah toilet perempuan.

9. Mushalla

Terdapat sebuah mushalla disamping perpustakaan. Ketika adzan berkumandang proses pembelajaran dihentikan untuk sementara waktu. Siswa-siswi kemudian pergi ke mushalla untuk shalat. Saat ini mushalla sedang di renovasi.

Selain itu SMAN 1 Sungai Tarab juga menyediakan sarana dan prasarana lain yang menunjang belajar siswa baik akademik dan non akademik, seperti setiap lokal mempunyai White board, tong sampah dan perlengkapan lainnya. Sebelumnya di sekolah ini terdapat wireless yang dapat digunakan oleh seluruh warga sekolah, namun saat ini mengalami kerusakan dan dalam proses perbaikan. Serta di mushalla juga disediakan mukenah dan fasilitas ibadah lainnya.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sungai Tarab penulis melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling yang ada di sekolah tersebut, wawancara yang dilakukan berdasarkan sub fokus penelitian yang dibagi menjadi beberapa pertanyaan yang dijabarkan di bawah ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik?

Berdasarkan dari sub fokus tersebut penulis melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut penulis jabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Hasil Wawancara Pelaksanaan Bimbingan Belajar 1

Responden (Guru BK)	Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan bimbingan belajar?	Ket.
RD	Pelaksanaan bimbingan belajar di sini guru bimbingan konseling memberikan bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat agar memahami konsep materi yang dirasa sulit agar terhindar dari kesulitan belajar, selain itu menemukan cara menggunakan waktu yang tepat untuk belajar agar lebih kondusif. Selain itu mengikuti prosedur yang ada dalam melaksanakan bimbingan belajar seperti mengidentifikasi kasus terlebih dahulu, lalu kami bertim saya, Bapak RR dan Ibu EA mencoba untuk memahami	Dilaksanakan pada Jumat, 26 Februari 2021, RD merupakan Guru BK yang memiliki kelas binaan di kelas X

	<p>jenis masalah apa yang anak-anak (peserta didik) mengalami permasalahan dalam belajar yang menyebabkan rendahnya nilai mereka (peserta didik). Dalam memberikan bimbingan belajar saya menentukan dahulu bimbingan belajar seperti apa yang dibutuhkan dan masalah belajar seperti apa yang anak-anak (peserta didik) alami. Jika anak (peserta didik) mengalami masalah belajar bukan karena susah dalam suatu mata pelajaran tetapi karena suka menunda menyelesaikan tugas dan tidak memiliki motivasi maka saya beri bimbingan belajar untuk memotivasi siswa itu.</p>	
EA	<p>Dalam melaksanakan bimbingan belajar saya di sekolah ini melaksanakannya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik tentunya tidak terlepas dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan bimbingan belajar dan tergantung pada mata pelajaran apa yang mereka rasakan butuh untuk adanya bimbingan belajar. Tetapi tidak semua berdasarkan dengan langkah-langkah tersebut. Terkadang juga langsung dengan memberikan bimbingan belajar pada mata pelajaran ekonomi misalnya, karena siswa</p>	<p>Dilaksanakan pada Kamis, 25 Februari 2021. Responden EA merupakan Guru BK dengan kelas binaan kelas XII</p>

	<p>melakukan konsultasi dengan saya dan dirasa perlu untuk dilaksanakan bimbingan belajar maka langsung dilaksanakan bimbingan belajar. Selain itu dalam pelaksanaan bimbingan belajar juga di perlukannya kerja sama antara guru bimbingan konseling dengan beberapa guru mata pelajaran yang mana di rasa perlu seperti guru mata pelajaran matematika, guru mata pelajaran ekonomi, guru mata pelajaran fisika dan lainnya. Apa bila peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam belajar mengaji maka saya sendiri yang langsung mengajarnya. Dalam melaksanakan bimbingan belajar saya di sini melaksanakannya melalui bimbingan klasikal, konseling individual maupun konseling kelompok dengan berharap materi yang diinginkan tercapai karena tidak semua anak yang mengalami masalah dalam belajar jadi terkadang dilaksanakannya bimbingan belajar bisa melalui bimbingan klasikal bisa juga dengan konseling kelompok atau konseling individual.</p>	
RR	<p>Pelaksanaan bimbingan belajar itu di laksanakan dengan berdasarkan prosedur yang ada. Dengan melihat dulu siswa tersebut mengalami kesulitan belajar atau tidak, terkadang untuk</p>	<p>Dilaksanakan pada 27 Februari 2021, RR merupakan</p>

	<p>mengetahui siswa tersebut mengalami kesulitan belajar juga di dapatkan dari hasil belajar siswa itu, laporan dari wali kelas dan siswa sendiri yang melakukan konsultasi mengenai masalahnya. Jika siswa mengalami kesulitan belajar dilanjutkan dengan melihat apa yang menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Biasanya di sini saya dengan wali kelas siswa yang melakukan kunjungan rumah untuk melihat apa yang terjadi sebenarnya dengan siswa tersebut. Selanjutnya dalam memberikan bimbingan belajar juga diberikan berdasarkan kebutuhunan siswa yang dilihat diawal pembelajaran dimulai dengan cara menyebarkan AUM untuk mereka isi. Dalam melaksanakan bimbingan belajar dilaksanakan berdasarkan kebutuhan anak (peserta didik) jika mereka mengalami kesulitan belajar matematika maka diperlukannya kerjasama dengan guru matematika untuk membantu peserta didik memahami konsep materi yang tidak paham. Begitu juga dengan kesulitan belajar pada mata pelajaran yang lainnya.</p>	<p>guru BK dengan memiliki kelas binaan kelas XI</p>
--	---	--

Dari pernyataan di atas dapat di ketahui bahwa pelaksanaan bimbingan belajar di SMA Negeri 1 Sungai Tarab yang di lakukan oleh

responden RD memberikan bimbingan belajar dalam hal mencari cara belajar yang tepat untuk memahami konsep materi pelajaran yang sulit jika peserta didik mengalami masalah dalam memahami pelajaran.

Selanjutnya responden EA diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan belajar di SMA Negeri 1 Sungai Tarab dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sesuai dengan hambatan-hambatan yang dimiliki atau kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, dilaksanakan dengan bekerja sama dengan guru mata pelajaran sesuai dengan masalah belajar yang di hadapi oleh peserta didik dan dalam pemberian bentuk kegiatan konseling diberikan baik itu secara bimbingan klasikal, bimbingan kelompok ataupun konseling individual.

Responden RR juga menjelaskan hal yang sama dengan responden-responden sebelumnya, yakni dengan mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dari responden RR dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan bimbingan belajar itu dilihat dalam mata pelajaran apa peserta didik mengalami kesulitan belajar. Jika peserta didik mengalami kesulitan belajar pada per mata pelajaran maka peserta didik membutuhkan bimbingan belajar dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Dari pernyataan responden-responden tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan bimbingan belajar hal pertama yang dilakukan yaitu dengan mengetahui terlebih dahulu bahwa peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar, mengklasifikasikan kesulitan belajar peserta didik, menentukan faktor penyebabnya dan terakhir menentukan bimbingan belajar dalam bentuk apa yang akan diberikan.

Di samping penulis melakukan wawancara, penulis juga melakukan observasi dan dokumentasi yang terlampir pada tanggal 01 Maret 2021, yang mana bahwa guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sungai Tarab melaksanakan bimbingan klasikal dalam bentuk bidang bimbingan belajar dengan topik pembahasan strategi belajar efektif. Hal ini

diberikan kepada peserta didik agar mampu belajar dengan efektif agar terhindar dari tidak pahamnya suatu materi atau tugas yang diberikan. Dari hasil pengamatan penulis, pemberian materi dengan bidang bimbingan belajar mengenai strategi belajar efektif tersebut dapat dilihat bahwa hal itu dapat membantu peserta didik dalam menemukan cara-cara belajar yang efektif untuk belajar agar tidak tertinggal dengan teman kelompoknya dan dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan pertanyaan berikutnya, pertanyaan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Wawancara Pelaksanaan Bimbingan Belajar 2

Responden (Guru BK)	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengidentifikasi kasus peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?	Ket.
RD	Untuk menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar itu di lihat dari gaya belajarnya, hasil belajarnya, dan laporan yang diberikan oleh wali kelas bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar.	Dilaksanakan pada Jumat, 26 Februari 2021.
EA	Yang saya lakukan untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar itu dilihat dari hasil belajarnya dan laporan dari guru wali kelas atau guru mata pelajaran. Jadi, jika tidak ada laporan dari wali kelas atau guru mata pelajaran saya melihat kembali dari hasil belajar peserta didik, melihat tugas-tugas yang dikumpulkan apakah tepat waktu atau	Dilaksanakan pada Kamis, 25 Februari 2021.

	<p>tidak, melihat gejala-gejala yang tampak pada peserta didik tersebut dengan langkah awal inilah dapat dilihat apakah peserta didik mengalami kesulitan belajar atau tidak. Selain dari gejala-gejala yang tampak terkadang siswa di sini pun sengaja datang menemui saya untuk konsultasi bahwa dia mengalami masalah dalam belajarnya, lalu dari sana saya mengidentifikasi bahwa siswa tersebut memerlukan bimbingan.</p>	
RR	<p>Untuk melihat peserta didik mengalami masalah belajar itu biasanya saya melihat dari cara mereka menanggapi materi yang diberikan, dilihat dari cara mereka belajar dan cara mereka mersepon setiap pelajaran yang diberikan. Di sini juga sangat dibutuhkan peran guru mata pelajaran dalam menemukan peserta didik yang memiliki masalah dalam belajar. Biasanya peserta didik yang ditemukan mengalami masalah belajar itu diperoleh informasi dari wali kelas dan guru mata pelajaran. Selain itu, di lihat dari hasil belajarnya bahwa peserta didik terpanggil ke sekolah karena banyak nilai ujiannya tidak tuntas atau dipanggil ke sekolah karena tidak mengikuti proses pembelajaran dan tidak pernah mengumpulkan tugas yang diberikan.</p>	<p>Dilaksanakan pada 27 Februari 2021.</p>

Diketahui dari responden RD cara yang dilakukan untuk mengidentifikasi peserta didik tersebut dengan melihat cara belajarnya. Dari responden EA itu lebih dilihat dari hasil belajarnya dan dari responden RR menemukan peserta didik yang membutuhkan bimbingan belajar dengan melihat dari kebiasaan peserta didik dalam menanggapi pelajaran yang diberikan.

Dari apa yang disampaikan oleh responden, diketahui bahwa dalam mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan bimbingan belajar sama dengan cara mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dalam pemberian bimbingan belajar juga tergantung dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dalam hal ini sangat dibutuhkan kerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Karena dengan begitu sangat membantu guru bimbingan konseling untuk mengidentifikasi kasus peserta didik yang diduga memerlukan layanan bimbingan belajar.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada saat penelitian yang dilakukan pada 01 Maret 2021, penulis mengamati bahwa wali kelas dan guru mata pelajaran datang ke ruangan BK untuk memberi informasi bahwa peserta didik di kelas tersebut didapatkan tidak fokus dalam belajar, ada peserta didik yang suka tiba-tiba keluar sendiri pada saat diadakannya *zoom meeting* dan banyak ditemukan peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Wali kelas dan guru mata pelajaran tersebut meminta kerjasama dan bantuannya dalam mengatasi masalah tersebut kepada guru Bimbingan Konseling di sekolah SMA Negeri 1 Sungai Tarab tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa cara guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sungai Tarab mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan melihat hasil belajar, cara belajar peserta didik dan informasi dari wali kelas dan guru

mata pelajaran bahwa peserta didik tersebut memerlukan bimbingan belajar atau memiliki masalah dalam belajar. Masing-masing guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sungai Tarab memiliki cara yang sama dalam mengidentifikasi peserta didik yang diduga memerlukan bimbingan belajar.

Dari pernyataan di atas, penulis melanjutkan kembali melakukan wawancara dengan pertanyaan selanjutnya, pertanyaan tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Wawancara Pelaksanaan Bimbingan Belajar 3

Responden (Guru BK)	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengidentifikasi masalah peserta didik yang memerlukan bimbingan belajar?	Ket.
RD	Dalam memahami jenis atau masalah yang dihadapi peserta didik di sini saya melihatnya dengan memperhatikan gejala-gejala yang diperlihatkan oleh peserta didik. Terkadang mereka (peserta didik) suka menghindar dalam suatu mata pelajaran yang dirasa oleh mereka sulit. Ada juga yang mereka menunjukkan perilaku yang aneh seperti suka membolos (tidak ikut serta dalam <i>zoom meeting</i>) baik itu ketika masih belajar daring ataupun ketika sudah belajar luring dan acuh tak acuh dalam pelajaran. Dari gejala tersebut dapat dilihat apa yang terjadi sebenarnya.	Dilaksanakan pada Jumat, 26 Februari 2021.
EA	Untuk memahami jenis masalah belajar	Dilaksanakan

	yang mereka alami (peserta didik) saya melihat dengan hasil belajarnya rendahkah atau masih dalam standar di kelasnya dan melihat antusiasnya dalam mengerjakan tugas.	pada Kamis, 25 Februari 2021.
RR	Di sini saya melakukan upaya untuk melihat karakteristik peserta didik yang mengalami masalah belajar biasanya dengan memperhatikan diri pribadinya selanjutnya dari tingkah lakunya dalam belajar. Melihat bagaimana dia (peserta didik) menyikapi pelajaran yang diberikan. Tepat waktukah dalam mengumpulkan dan mengerjakan tugas. Berperilaku baik atau tidakkah peserta didik. Dari situ saya cara saya melihat masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Seteah mengetahui jenis masalah kesulitan belajar yang dialami anak-anak (peserta didik) dilihat dulu apakah masih bisa bimbingan belajar yang diberikan atau diperlukannya bantuan dari selain guru bimbingan konseling. Jika dirasa perlu maka saya melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran.	Dilaksanakan pada 27 Februari 2021.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa cara guru Bimbingan Konseling di sekolah tersebut mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan melihat gejala-gejala yang timbul, selain itu juga melakukan kerja sama dengan guru mata

pelajaran atau wali kelas untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang terlampir penulis mengamati bahwa di dapatkan peserta didik yang melakukan konsultasi dengan guru Bimbingan Konseling bahwa peserta didik tersebut mengalami masalah dalam belajar. Seperti tidak mengerti pada salah satu mata pelajaran, sehingga sering tidak mengikuti proses belajar.

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Wawancara Pelaksanaan Bimbingan Belajar 4

Responden (Guru BK)	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk memecahkan masalah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?	Ket.
RD	Untuk memecahkan masalah peserta didik dalam kesulitan belajar itu saya lakukan dengan melihat apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bukan karena tidak mampu memahami materi yang diberikan tetapi mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi anak tersebut (peserta didik) saya mencoba untuk mencari tahu penyebabnya saya menemui wali kelasnya, bertanya kepada teman-teman sepermainannya, dan bertanya langsung kepada peserta didik. Jika peserta didik tidak merespon	Dilaksanakan pada Jumat, 26 Februari 2021.

	<p>setelah itu yang saya lakukan adalah dengan melakukan kunjungan rumah untuk melihat kenapa peserta didik mengalami hambatan dalam belajar. Di sini saya membantu anak (peserta didik) yang mengalami masalah belajar dalam belajar seperti kesulitan pada mata pelajaran tertentu maka saya melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran untuk membantu anak (peserta didik) mengatasi permasalahannya. Saya meminta guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk melaksanakan bimbingan belajar. Di sini saya memantau prosesnya dan memberikan motivasi kepada anak (peserta didik) tersebut.</p>	
EA	<p>Untuk memecahkan masalah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar saya melakukannya dengan cara melihat kesulitan belajar apa yang dialami oleh peserta didik, melihat kesulitan belajar seperti apa yang dialami oleh siswa tersebut, dan apakah kesulitan belajar siswa ini membutuhkan bimbingan belajar atau tidak. Hal pertama yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah peserta didik dalam kesulitan belajar, saya melakukan identifikasi peserta didik yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar melalui kerja sama</p>	<p>Dilaksanakan pada Kamis, 25 Februari 2021.</p>

	dengan guru mata pelajaran, lalu mengklasifikasikan kesulitan belajar seperti apa yang dialami siswa ini, melakukan kunjungan rumah untuk melihat faktor penyebabnya selain melihat faktor-faktor pendukung lainnya. Lalu menetapkan hal apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, jika klasifikasi kesulitan belajarnya pada bidang akademik maka cara untuk mengatasi kesulitan belajar adalah dengan memberikan bimbingan belajar.	
RR	Memecahkan masalah peserta didik mengenai kesulitan belajar di sini sangat dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak seperti wali kelas, guru mata pelajaran, fasilitas sekolah seperti memanfaatkan perpustakaan untuk menyediakan sumber belajar yang memadai untuk anak (peserta didik). Dalam melaksanakan bimbingan belajar anak (peserta didik) juga diminta untuk melakukan kunjungan di perpustakaan untuk membantu mereka mencari informasi pelajaran yang tertinggal.	Dilaksanakan pada 27 Februari 2021.

Dari hasil wawancara dengan responden-responden tersebut dapat dipahami bahwa dalam memecahkan masalah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan mengidentifikasi terlebih dahulu

faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar, melakukan berbagai upaya untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Seperti, melakukan kunjungan rumah untuk melihat bagaimana keadaan peserta didik di rumah, meminta peserta didik untuk melakukan kunjungan pustaka untuk mencari bahan pelajaran yang dirasa dibutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 02 Maret 2021, penulis mengamati terdapat peserta didik yang mengalami masalah belajar terhadap mata pelajaran matematika dan melakukan konsultasi dengan guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sungai Tarab, guru Bimbingan Konseling tersebut segera melakukan kerjasama dengan meminta guru mata pelajaran matematika tersebut memberikan bimbingan belajar matematika dengan didampingi guru bimbingan konseling.

Berikutnya, untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan belajar maka penulis melakukan wawancara sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Wawancara Pelaksanaan Bimbingan Belajar 5

Responden (Guru BK)	Bagaimana hasil dari pelaksanaan bimbingan belajar yang telah Bapak/Ibu lakukan?	Ket.
RD	Berhasilnya bimbingan belajar yang dilaksanakan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik tentu berhasil semuanya tidak, karena setiap anak itu memiliki potensi yang berbeda-beda, memiliki pemahaman yang berbeda-beda dan memiliki daya terima pengetahuan juga berbeda. Jadi dalam pelaksanaan bimbingan belajar ini bisa kami ambil kesimpulan berhasil karena	Dilaksanakan pada Jumat, 26 Februari 2021.

	mampu mengatasi atau mencegah kesulitan belajar itu terjadi.	
EA	Hasil dari pelaksanaan bimbingan belajar yang telah saya lakukan itu bisa dilihat dari hasil belajar peserta didik yang tidak lagi sama pada sebelum melakukan bimbingan belajar. Juga saya melihat bahwa hasil lainnya yaitu dengan lebih rajinnya peserta didik dalam mengikuti proses belajar. Pelaksanaan bimbingan belajar dapat dikatakan berhasil dikarenakan setelah melaksanakan bimbingan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar mampu meningkatkan hasil belajarnya, setidaknya mereka tidak terlambat dalam mengumpulkan tugas dan selalu ikut serta dalam proses pembelajaran. Disini kami guru bimbingan konseling saling bekerja sama untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan materi bimbingan belajar akademik yang dibutuhkan dan memberi bimbingan belajar melalui materi motivasi diri untuk meningkatkan semangat siswa dalam menyelesaikan pendidikannya.	Dilaksanakan pada Kamis, 25 Februari 2021.
RR	Dalam menentukan hasil dari pelaksanaan bimbingan belajar yang	Dilaksanakan pada 27

	<p>telah dilaksanakan itu tergantung pada setiap penerimaan peserta didik dalam memahami konsep yang diberikan. Seperti benar-benar menerapkan materi yang disampaikan setelah mengetahui keterlambatan yang dimilikinya. Hasil dari pelaksanaan bimbingan belajar juga dilihat dari bagaimana peserta didik meningkatkan niat dalam belajar serta mampu menerapkan gaya belajar yang baik dan tepat.</p>	<p>Februari 2021.</p>
--	---	-----------------------

Pernyataan yang disampaikan oleh responden RD dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari pelaksanaan bimbingan belajar itu tidak bisa berhasil sepenuhnya, responde RD menjelaskan bahwa karena setiap anak itu memiliki potensi yang berbeda-beda, memiliki pemahaman yang berbeda-beda, dan memiliki daya terima pengetahuan juga berbeda maka hasil dari pelaksanaan bimbingan belajar itu hasilnya dilihat dari masing-masing individu peserta didik.

Selanjutnya, dapat diketahui dari responden EA hasil dari pelaksanaan bimbingan belajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan bimbingan belajar, dapat dilihat dari perubahan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan didapatkan gaya atau cara belajar yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dari jawaban responden RR juga dapat diketahui bahwa hasil dari pelaksanaan bimbingan belajar itu tergantung dari *personality* atau individu dari setiap peserta didik yang mampu menerima dengan baik bimbingan belajar yang dilaksanakan. Hasil yang didapatkan juga dilihat dari cara peserta didik mengikuti proses pembelajaran salah satunya lebih aktif dan lebih giat lagi dalam belajar.

Dari jawaban responden-responden tersebut penulis menyimpulkan bahwa hasil dari pelaksanaan bimbingan belajar itu di lihat dari hasil belajar peserta didik setelah mengikuti bimbingan belajar. Keberhasilan dalam melaksanakan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik itu tergantung bagaimana dan dilihat dari hasil belajarnya, bisa melalui hasil belajar peserta didik, cara belajar peserta didik dan perubahan perilaku yang buruk ketika mengalami kesulitan belajar menjadi perilaku individu yang baik dan tepat waktu dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Karena setiap peserta didik memiliki potensinya masing-masing dan dengan dilaksanakannya bimbingan belajar ini mampu mengatasi atau mencegah kesulitan belajar itu terjadi.

Dari penjelasan di atas telah di dapatkan hasil dari wawancara dengan narasumber mengenai hasil dari pelaksanaan bimbingan belajar, maka dari itu diperlukannya tindak lanjut yang akan dilakukan untuk selanjutnya. Dengan demikian penulis melakukan wawancara dengan pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Wawancara Pelaksanaan Bimbingan Belajar 6

Responden (Guru BK)	Apa tindak lanjut yang Bapak/Ibu lakukan setelah melaksanakan bimbingan belajar?	Ket.
RD	Langkah atau tindak lanjut yang saya lakukan untuk anak (peserta didik) yang telah melakukan bimbingan belajar yaitu melihat hasil belajarnya jika tidak ada perubahan maka dilihat lagi apa yang terjadi dibalik itu. Jika masalah belajar anak itu berkaitan dengan mata pelajaran yang dirasa membutuhkan bantuan kerjasama dengan guru mata	Dilaksanakan pada Jumat, 26 Februari 2021.

	<p>pelajaran atau kesulitan sebenarnya yang dialami anak itu pada pelajaran matematika maka anak (peserta didik) diminta untuk belajar atau bertanya kepada guru matematika mengenai kesulitan matematika yang dimilikinya (peserta didik).</p>	
EA	<p>Tindak lanjut yang dilakukan setelah melaksanakan bimbingan belajar yaitu saya melakukan bisa pelaksanaan konseling individual untuk mengetahui lebih dalam apakah kesulitan belajar yang dialaminya sudah teratasi, dan dikembalikan ke wali kelas untuk di pantau proses pembelajaran pada berikutnya. Atau tindak lanjut yang saya lakukan selanjutnya itu melihat dari hasil belajar siswa pada ujian berikutnya apakah masih mengalami kesulitan belajar, apakah perlu ditindaklanjuti dengan mengalih tangan kasus tersebut atau saya memberikan remedial kepada siswa tersebut setelah hasil belajarnya keluar.</p>	<p>Dilaksanakan pada Kamis, 25 Februari 2021.</p>
RR	<p>Tindak lanjut yang dilakukan itu setelah melaksanakan bimbingan belajar biasanya saya melakukan evaluasi terhadap bimbingan belajar yang diberikan, jika tidak ada hasilnya maka dilakukan evaluasi untuk dilihat apa</p>	<p>Dilaksanakan pada 27 Februari 2021.</p>

	yang menyebabkan anak (peserta didik) mengalami kesulitan belajar.	
--	--	--

Dari hasil pernyataan responden-responden tersebut tindak lanjut yang dilakukan setelah bimbingan belajar dilaksanakan yaitu sama-sama dengan melihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan bimbingan belajar, jika di rasa perlu untuk melakukan bimbingan belajar lagi, maka dilakukan bimbingan belajar sekali lagi. dengan memberikan konseling individual atau pembelajaran remdial untuk membantu peserta didik dalam menuntaskan hasil belajar yang rendah.

b. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar.

Dari sub fokus tersebut penulis melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan mengenai faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar, pertanyaan tersebut di antaranya:

Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar di sekolah tersebut, maka penulis melakukan wawancara sebagai berikut:

Tabel 4.7

**Hasil Wawancara Faktor Penyebab Kesulitan Belajar
(Faktor Eksternal)**

Responden (Guru BK)	Dalam kesulitan belajar ini apa saja faktor eksternal yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar yang Bapak/Ibu temukan?	Ket.
RD	Siswa yang mengalami kesulitan belajar banyak disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya jika pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan) siswa sering mengeluhkan bahwa jaringan yang sulit di rumahnya atau paket yang selalu	Dilaksanakan pada Jumat, 26 Februari 2021.

	<p>tidak cukup untuk mengikuti proses pembelajaran. Jika ketika dilakukan pemanggilan orang tua kesekolah, salah satu orang tua siswa mengatakan bahwa orang tua di rumah selalu menyediakan kebutuhan anaknya selama proses pembelajaran daring dengan membelikan paket. Namun ketika saya melihat tugas yang dikumpulkan oleh salah satu siswa ini tidak semua tugas dikumpulkan, dan tidak pernah tepat waktu tugas diselesaikan. Ketika siswa yang bersangkutan saya tanya mereka selalu menjawab tidak mengerti dengan materi yang disampaikan oleh gurunya. Selain itu saya melihat bahwa kurangnya motivasi dari orang terdekat siswa, kurangnya penjelasan dari guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi. Jadi siswa suka mengeluh kepada saya bahwa tugas menumpuk tetapi materi yang disampaikan tidak semua tersampaikan. Terlebih lagi di sekolah kita sudah melakukan pembelajaran tatap muka tetapi dengan metode pembagian satu lokal menjadi dua, dan satu minggu shif pertama, minggu kemudian shif kedua dengan metode seperti itu tidak semua materi tersampaikan secara baik kepada siswa. Itulah mengapa siswa banyak</p>	
--	---	--

	<p>ditemukan mengalami kesulitan belajar. Faktor selanjutnya kurangnya bimbingan dari orang tua yang mereka sibuk bekerja dan tidak bisa memantau anaknya dalam belajar. Kenapa saya sampaikan seperti itu karena ketika saya melakukan kunjungan rumah ada beberapa siswa yang orang tuanya tidak berada dirumah dengan alasan orang tuanya bekerja keluar rumah. Faktor di dalam lingkungan sekolah juga menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam belajar, karena keadaan sekarang ini siswa tidak diperbolehkan untuk membeli makanan dan kantin pun ditutup. Siswa diharuskan untuk membawa bekal dari rumah, tetapi saya masih melihat juga masih ada siswa yang meminta izin untuk keluar membeli makanan di depan sekolah, mereka meminta izin ketika proses pembelajaran berlangsung, dan memakan waktu belajar sehingga tidak mengikuti pembelajaran. Waktu juga sangat menjadi faktor eksternal menjadi penyebab kesulitan belajar, terlebih dengan sekarang ini waktu proses pembelajaran hanya diberi waktu 45 menit, untuk mengambil absen saja sudah habis waktu 10 menit dan itu saya rasa tidak cukup waktu untuk</p>	
--	---	--

	menjelaskan materi maka tidak semua materi tersampaikan, wajar kalau anak-anak banyak tidak mengerti.	
EA	Siswa di rumah terlalu banyak menghabiskan waktu dengan <i>gadget</i> mereka, orang tua mengira anaknya (peserta didik) sedang mengikuti pembelajaran online, sedang mengerjakan tugas. Tetapi kenyataannya sebagian siswa tersebut masih banyak didapatkan tidak mengikuti pembelajaran (absen), tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Orang tua yang tidak paham dengan teknologi beranggapan bahwa anak mereka (peserta didik) sedang belajar, padahal tidak. Sangat disayangkan sekali orang tua mereka (peserta didik) kecolongan. Ada juga yang anak-anak ini (peserta didik) di rumah juga ikut membantu orang tuanya bekerja di sawah. Jadi mereka tidak fokus dalam belajarnya terkadang juga sudah kelelahan, tidak memiliki waktu untuk belajar dan istirahat.	Dilaksanakan pada Kamis, 25 Februari 2021.
RR	Saya melihat faktor eksternal yang ditemukan pada anak-anak (peserta didik) itu banyak dari mereka yang terpengaruh oleh lingkungan baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan	Dilaksanakan pada 27 Februari 2021.

	rumah.	
--	--------	--

Melalui pernyataan dari responden RD di sini penulis menyimpulkan bahwa faktor eksternal sangat banyak ditemukan yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar dimana dalam faktor eksternal ini meliputi kendalanya peserta didik dalam mengirim tugas ketika masih belajar daring. Selanjutnya dari responden EA dapat diketahui bahwa faktor peserta didik mengalami kesulitan belajar dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap belajarnya anak. Dari responden RR juga dapat diketahui faktor lingkungan menjadi faktor penyebab kesulitan belajar.

Dari pernyataan tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa dalam kesulitan belajar, faktor eksternal yang dialami peserta didik terdiri dari faktor keluarga siswa itu sendiri, faktor lingkungan baik lingkungan siswa di rumah maupun di lingkungan sekolah, kurangnya durasi waktu yang diberikan selama proses pembelajaran, serta kurangnya motivasi dari orang terdekat yang membuat peserta didik agar lebih semangat dalam belajar.

Tidak hanya pada faktor eksternal saja, penulis juga melakukan wawancara dengan menanyakan faktor internalnya, untuk itu penulis melakukan wawancara yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

**Hasil Wawancara Faktor Penyebab Kesulitan Belajar
(Faktor Internal)**

Responden (Guru BK)		Ket.
	Selama Bapak/Ibu melaksanakan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar apa yang menjadi faktor internal peserta didik mengalami kesulitan belajar?	

RD	<p>Disini faktor internal yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar pada dasarnya kurangnya motivasi dalam dirinya, tidak mempunya peserta didik menerima materi yang disampaikan, tidak fokus dengan materi yang dijelaskan, banyak ditemukan peserta didik ketika proses pembelajaran mereka tidak fokus dengan penjelasan guru, ditambahnya sekarang peserta didik diperbolehkan untuk membawa handpone ke sekolah. Hal itu membuat peserta didik tidak fokus dalam belajar.</p>	<p>Dilaksanakan pada Jumat, 26 Februari 2021.</p>
EA	<p>Biasanya yang menjadi faktor internal pada siswa mengalami kesulitan belajar itu seperti tidak ada motivasi dalam diri mereka (peserta didik) sendiri. Tidak ada semangat dalam belajar, tidak konsentrasi dalam belajar. Ada juga yang sebagian yang memang mereka memiliki kompetensi atau kemampuan menerima pelajaran dengan baik itu rendah.</p>	<p>Dilaksanakan pada Kamis, 25 Februari 2021.</p>
RR	<p>Faktor internal yang saya temukan pada diri siswa itu biasanya menyangkut dengan keadaan</p>	<p>Dilaksanakan pada 27 Februari 2021.</p>

	<p>jasmaninya atau fisik individu siswa yang memungkinkan siswa tersebut lambat dalam belajar. Selanjutnya biasanya dikarenakan kurangnya minat siswa tersebut dalam belajar atau siswa tidak paham dengan salah satu mata pelajaran atau mereka (peserta didik) tidak suka dengan salah satu mata pelajaran sehingga sulitnya menerima materi yang disampaikan dan faktor dari intelegensi siswa itu sendiri.</p>	
--	--	--

Dari hasil pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu kurangnya motivasi dari diri peserta didik itu sendiri dan tidak fokus dalam proses pembelajaran dan keadaan jasmani peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi pada 01 Maret 2021 yang penulis amati yaitu peserta didik tidak memiliki minat yang tinggi dalam belajar. Hal ini penulis simpulkan karena berdasarkan pengamatan penulis bahwa dalam pengambilan nilai hasil belajar tengah semester, orang tua dan peserta didik diminta untuk mengunjungi ruangan bimbingan dan konseling oleh wali kelas untuk melakukan konsultasi karena nilai dari peserta didik tidak mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan hal itu disebabkan karena sering tidak mengumpulkan tugas.

c. Hambatan dari pelaksanaan bimbingan belajar

Dari sub fokus tersebut penulis melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Wawancara Hambatan dalam Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Responden (Guru BK)	Apa yang menjadi hambatan Bapak/Ibu melaksanakan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik?	Ket.
RD	Hambatan yang ditemukan pada saat melaksanakan bimbingan belajar itu kebanyakan siswa tidak serius dalam mengikuti prosesnya, mereka tidak memiliki semangat dalam dirinya, dan saling mengganggu dengan teman yang lainnya. Sehingga mereka tidak fokus dalam pelaksanaan bimbingan belajar.	Dilaksanakan pada Jumat, 26 Februari 2021.
EA	Hamabatan dalam pelaksanaan bimbingan belajar itu sebagian timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, karena sikap siswa yang masih kurang mampu dalam mengatur dirinya sendiri untuk belajar. Dan kurangnya minat siswa dalam mengikuti bimbingan belajar. Jadi, saya memberikan bimbingan belajar harus melibatkan seluruh siswa di satu kelas agar dapat mencegah terjadinya kesulitan belajar, dan mampu mengatasi kesulitan belajar.	Dilaksanakan pada Kamis, 25 Februari 2021.
RR	Kami disini sering mengalami hambatan dalam melaksanakan bimbingan belajar dengan kurangnya waktu yang disediakan sehingga tidak maksimal	Dilaksanakan pada 27 Februari 2021.

	<p>dalam memberikan bimbingan belajar, selain itu juga siswa tidak semua fokus dalam mengikuti bimbingan belajar. Dan masih terkendala menyesuaikan waktu untuk bekerja sama antar guru mata pelajaran yang siswa mengalami kesulitan belajar jika siswa tersebut mengalami kesulitan belajar pada suatu mata pelajaran. Hambatan selanjutnya yang ditemukan, saya melihat kurangnya semangat siswa dalam belajar, baik itu melihat keadaan lingkungan rumah siswa, lingkungan sekolah dan kondisi internal siswa yang pemahamannya dalam memahami materi tidak bisa menerima dengan baik. Contoh yang saya lihat itu ketika ditanya a jawabanya ke e dulu baru naymbung ke a. Jadi konsepnya itu yang mereka (peserta didik) tidak paham.</p>	
--	--	--

Dari pernyataan wawancara di atas diketahui bahwa RD berpendapat hambatan dalam pelaksanaan bimbingan belajar itu kurangnya keinginan peserta didik untuk belajar dan pengaruh teman dalam kelas sangat mempengaruhi pelaksanaan bimbingan belajar. Selanjutnya responden EA diketahui bahwa hambatan dalam pelaksanaan bimbingan belajar itu ada pada diri peserta didik itu sendiri, disebabkan karena peserta didik masih tidak mampu mengatur dirinya sendiri untuk lebih baik dalam belajar. Hambatan yang terjadi ketika melaksanakan bimbingan belajar, menurut responden RR yaitu terbatasnya waktu yang disediakan, peserta didik tidak memiliki minat yang kuat dalam belajar,

penyesuaian waktu dengan guru yang bekerja sama dalam melaksanakan bimbingan belajar.

Setelah menanyakan apa saja hambatan dalam melaksanakan bimbingan belajar, penulis menanyakan apa kiat-kiat yang diberikan kepada peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar, wawancara tersebut penulis tuangkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Wawancara Kiat-kiat dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Responden (Guru BK)	Apa kiat-kiat yang Bapak/Ibu lakukan kepada peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar?	Ket.
RD	Di sini saya pribadi mencoba untuk menemukan cara belajar yang tepat, yang menarik semenarik mungkin agar peserta didik semangat dalam belajarnya, menciptakan suasana belajar yang baik, kebiasaan belajar yang baik dan disiplin dalam belajar. Dikarenakan sekarang sudah belajar tatap muka, maka anak-anak diwajibkan untuk langsung mengumpulkan tugas dan mengerjakannya di kertas double follio agar mereka semua mengumpulkan tugas.	Dilaksanakan pada Jumat, 26 Februari 2021.
EA	Kiat-kiat yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar itu menurut saya tergantung pada permasalahan anak (peserta didik) tersebut. Misal jika dia (peserta didik) kesulitan belajar pada mata	Dilaksanakan pada Kamis, 25 Februari 2021.

	<p>pelajaran matematika maka dilakukannya belajar privat dengan guru mata pelajaran matematika. Selain itu, anak yang mengalami kesulitan belajar matematika melakukan belajar dengan teman sekelasnya untuk membantunya memahami konsep materi matematika tersebut. Karena pada dasarnya kecepatan belajar pada setiap anak itu berbeda-beda. Ada yang mereka cepat memahami ada yang mereka lambat memahami suatu pelajaran. Dengan begitu anak yang cepat menangkap materi yang diberikan diharapkan juga ikut membantu mengajari temannya yang mengalami kesulitan belajar untuk mengajarnya konsep matematika tersebut.</p>	
RR	<p>Dengan memberikan metode belajar yang menarik mampu mengatasi atau mencegah kesulitan belajar, selain itu memberikan cara belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk tidak jenuh dalam belajar seperti membagi waktu yang baik untuk belajar dan waktu untuk bermain. Agar tidak timbul stress dalam belajar. Dan di</p>	<p>Dilaksanakan pada 27 Februari 2021.</p>

	sini saya juga mencoba memberikan materi mengenai penyesuaian diri agar mereka (peserta didik) tidak terpengaruh dengan lingkungan.	
--	---	--

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dari responden RD diketahui bahwa kiat-kiat dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik yaitu dengan menemukan cara belajar yang tepat dan semenarik mungkin sehingga peserta didik tidak bosan dan jenuh. Dari responden EA diketahui kiat-kiat dalam mengatasi peserta didik yang mengalami belajar adalah dengan melakukan belajar bersama teman sebaya dan melakukan les dengan guru mata pelajaran yang dibutuhkan. Dan dari responden RR diketahui kiat-kiat dalam mengatasi kesulitan belajar itu dengan memberikan metode belajar yang menarik dan memberikan materi yang dirasakan sangat membantu peserta didik dalam mencegah kesulitan belajar terjadi.

Dari pernyataan responden-responden tersebut penulis menyimpulkan bahwa kiat-kiat dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dengan menemukan cara belajar yang efektif, melakukan belajar kelompok, memberikan metode belajar yang menarik dan mampu membagi waktu dengan tepat.

d. Kesulitan belajar apa yang di alami peserta didik.

Selanjutnya, penulis kembali menanyakan mengenai kesulitan belajar apa yang peserta didik alami. Hasil wawancara tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.11

Kesulitan Belajar Peserta Didik

Responden	Dari kesulitan belajar yang di alami peserta didik, kesulitan belajar apa yang Bapak/Ibu	Ket.

	temukam?	
RD	Kalau di kelas X kebanyakan dari siswa itu mengalami kesulitan pada pelajaran Matematika, lambat dalam memahami konsep dasar matematika.	Dilaksanakan pada Jumat, 26 Februari 2021.
EA	Kebanyakan dari peserta didik mengalami kesulitan belajar seperti tidak cepat mengerti akan materi yang disampaikan, ada yang mereka cepat paham ada yang mereka sangat antusias dalam belajar.	Dilaksanakan pada Kamis, 25 Februari 2021.
RR	Peserta didik itu mengalami kesulitan belajar karena keadaan yang tidak mendukung mereka, seperti sering membantu orang tua di rumah jadi mereka sering tertinggal dalam mengikuti pembelajarn sehingga menimbulkan kurangnya pemahaman.	Dilaksanakan pada 27 Februari 2021.
Peserta Didik	Saya sering mengalami kesulitan belajar itu seperti tidak mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru, karena proses pembelajaran yang daring jadi waktu menjelaskan sangat singkat.	Dilaksanakan pada 27 Februari 2021

Pertanyaan wawancara yang penulis lakukan berdasarkan sub fokus yang ada, penulis juga menanyakan beberapa pertanyaan di luar dari sub fokus, pertanyaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.11
Pertanyaan Tidak Terstruktur

Responden	Mata pelajaran apa yang paling banyak peserta didik mengalami kesulitan belajar?	Ket.
RD	Kalau di kelas X kebanyakan dari siswa itu mengalami hambatan belajar itu di Matematika. Dikarenakan selama ini melakukan pembelajaran daring jadi penjelasan konsep matematika tidak sepenuhnya mereka terima.	Dilaksanakan pada Jumat, 26 Februari 2021.
EA	Kebanyakan dari peserta didik mengalami kesulitan belajar itu di mata pelajaran Sosiologi dan Bahasa Inggris.	Dilaksanakan pada Kamis, 25 Februari 2021.
RR	Kesulitan belajar pada mata pelajaran sosiologi sering di temukan masalah kesulitan belajar, dikarenakan mata pelajaran sosiologi merupakan mata pelajaran yang wajib, jika tidak tuntas maka siswa tidak dapat naik kelas.	Dilaksanakan pada 27 Februari 2021.
Peserta Didik	Saya sering mengalami kesulitan belajar itu di mata pelajaran ekonomi, sosiologi dan matematika. Teman-teman saya juga sering mengeluh bahwa mereka susah untuk memahami mata pelajaran tersebut.	Dilaksanakan pada 27 Februari 2021

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa dengan melaksanakannya bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah dalam melaksanakan bimbingan belajar, diperlukannya kerja sama yang baik dengan guru mata pelajaran dan wali kelas, mengembangkan cara-cara belajar yang baik, menemukan pemecahan masalah agar peserta didik mampu mengatasi atau mencegah kesulitan belajar, menemukan faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar dan mengetahui bahwa bimbingan belajar bisa diberikan kepada peserta didik dalam berbagai bentuk kegiatan bimbingan konseling, seperti bimbingan kelompok didalamnya berikan pemahaman tentang belajar untuk membantu peserta didik memahami belajar dengan baik agar terhindar dan mampu mengatasi kesulitan belajar dan melakukan konseling kelompok dengan memberikan tugas untuk mendiskusikan bagaimana cara agar mampu memotivasi diri dalam mengatasi kesulitan belajar.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan pertanyaan tidak terstruktur, pertanyaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.12
Pertanyaan Tidak Terstruktur

Responden	Apa bentuk bimbingan belajar yang paling banyak diberikan kepada peserta didik?	Ket.
RD	Bentuk yang saya berikan kepada peserta didik dalam melaksanakan bimbingan belajar saya biasanya melakukannya dalam bentuk bimbingan klasikal, karena dengan diberikan dalam bentuk layanan bimbingan klasikal siswa mendapatkan materi bimbingan belajar secara keseluruhan, dengan	Dilaksanakan pada Jumat, 26 Februari 2021.

	ini nantinya dapat mencegah kesulitan belajar itu terjadi dan dapat membantu peserta didik dalam mengalami kesulitan belajar.	
EA	Bentuk bimbingan belajar yang saya berikan itu lebih banyak pada bentuk layanan bimbingan klasikal. Karena saya mengajar di kelas XII jadi saya memberkan bimbingan belajar tidak hanya pada mereka yang mengalami kesulitan belajar, tidak hanya untuk mengatasi kesulitan belajar saja, tetapi juga diberikan bimbingan belajar dalam materi mengenai perguruan tinggi baik itu apa tujuan kuliah dan bagaimana cara menghadapi ujian,	Dilaksanakan pada Kamis, 25 Februari 2021.

Dari hasil wawancara di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam melaksanakan bimbingan belajar itu yang paling banyak diberikan dalam bentuk bimbingan klasikal.

Tabel 4.13
Pertanyaan Tidak Terstruktur

Responden	Baimana cara Ibu untuk memberikan motivasi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?	Ket.
RD	Hal yang saya lakukan untuk memotivasi peserta didik yang mengalami masalah belajar atau	Dilaksanakan pada Jumat, 26 Februari 2021.

	kesulitan belajar yaitu dengan memberikan dukungan, semangat, mengapresiasi hasil yang dicapai oleh peserta didik, memperlihatkan rasa empati kepada siswa dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh siswa.	
--	--	--

Dari hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam memotivasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan memberikan dukungan, semangat, mengapresiasi hasil yang dicapai oleh peserta didik, memperlihatkan rasa empati kepada siswa dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh siswa.

2. Pembahasan

Menurut Winkel dan Hastuti (dalam Andika Ari Saputra dan Budi Astuti 2018:42) bimbingan belajar adalah “bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dapat memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul terkait dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.” Dalam bimbingan belajar dilaksanakan melalui prosedur, diantaranya pengenalan peserta didik yang dirasa mengalami masalah belajar, melihat faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami masalah belajar dan membantu peserta didik mengatasi masalah belajarnya tersebut.

Dalam belajar, kesulitan belajar juga termasuk dalam masalah belajar, kesulitan belajar menurut Sugihartono (dalam Safni Febri Anzar dan Mardhatillah, 2018:54) adalah sebagai “suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan.” Jadi kesulitan belajar ialah hambatan-hambatan yang dialami peserta didik dalam memahami suatu pelajaran, keadaan di mana peserta didik menunjukkan tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga menyebabkan hasil belajar rendah.

Berdasarkan analisa data dari hasil penelitian yang telah penulis peroleh, penulis menganalisis, sebagai berikut:

a. Pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar

Hasil penelitian dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan berdasarkan kebutuhan dan masalah yang dialami oleh peserta didik, dan pelaksanaan bimbingan belajar dilaksanakan dalam bentuk layanan konseling yang diberikan baik itu bimbingan klasikal, bimbingan kelompok ataupun konseling individual dengan tujuan dan materi yang diberikan itu terdapat bidang bimbingan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Abu Ahmadi dan Supriyono Widodo (dalam Darmawati Zakaria dan Sulaiman Ibrahim, 2018:10-11) bahwa untuk mengatasi masalah belajar dalam kesulitan belajar itu dapat dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu:

- 1) Teknik Individu, adalah suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang secara langsung. Dalam hal ini ada beberapa teknik diantaranya:
 - a) Bimbingan Direktif (*Direktif Counseling*), pada teknik ini yang paling berperan adalah pemimbing. Dalam prakteknya guru bimbingan berusaha untuk mengarahkan peserta didik sesuai dengan masalahnya.
 - b) Bimbingan *non-direktif*, teknik ini peserta didik berperan aktif, guru bimbingan hanya menampung pembicaraan yang disampaikan oleh peserta didik.
 - c) Bimbingan efektif yaitu teknik bimbingan yang digunakan secara kombinasi atau bergantian menurut keperluannya.
- 2) Teknik Kelompok, teknik ini banyak digunakan dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh beberapa orang siswa.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan bimbingan belajar dapat dilakukan dengan teknik individu maupun

teknik kelompok. Teknik individu itu bisa berupa konseling individual dan teknik kelompok itu bisa bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian penulis bahwa dalam pelaksanaan bimbingan belajar dilaksanakan dengan layanan bimbingan dan konseling seperti bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi terlampir yang penulis lakukan, pada tanggal 25 Februari 2021, didapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar tidak hanya dilakukan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, tetapi juga diberi bimbingan belajar mengenai bagaimana memilih jurusan untuk masuk ke perguruan tinggi, memberikan bimbingan belajar dalam bentuk layanan bimbingan klasikal dengan materi tips menghadapi ujian dan apa tujuan kuliah. Selain memberi bimbingan belajar tersebut, pemberian bimbingan belajar juga diberikan terhadap pemberian informasi mengenai cara-cara belajar yang efektif, memberikan pengajaran remedi bagi mata pelajaran yang dianggap perlu, dan mengadakan pertemuan dengan orang tua wali murid untuk melakukan konsultasi mengenai hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pelaksanaan bimbingan belajar dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diuraikan di atas, hal itu juga sejalan dengan pendapat Mulyasa (dalam Denny Erica, 2016:4) bahwa dalam pelaksanaan bimbingan belajar dapat diberikan dalam bentuk:

- 1) Pemberian informasi mengenai cara-cara belajar yang efektif.
- 2) Bantuan penempatan peserta didik, di mana dalam hal ini menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kegiatan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 3) Mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik untuk melakukan konsultasi.
- 4) Memberikan pembelajaran remedi, yaitu dengan mengadakan pembelajaran kembali atau pembelajaran ulang secara khusus.

- 5) Menyajikan pembelajaran yang secara konkrit dan aktual kepada peserta didik.
- 6) Memberikan layanan konseling bagi peserta didik yang menghadapi kesulitan-kesulitan emosional.
- 7) Memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang lamban.

Dari hasil penelitian penulis di SMA Negeri 1 Sungai Tarab, banyak diberikannya bimbingan belajar dalam bentuk bimbingan klasikal dikarenakan di SMA Negeri 1 Sungai Tarab diberikan jam pelajaran untuk masuk ke dalam kelas setiap satu minggu sekali atau 2 kali 40 menit dalam seminggu. Dengan demikian, pemberian bimbingan belajar lebih banyak diberikan dalam teknik kelompok dengan layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk bimbingan klasikal dengan bidang belajar. Selanjutnya, guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Sungai Tarab melakukan bimbingan belajar dengan melalui bimbingan klasikal melalui tahap-tahap yakni melakukan identifikasi terlebih dahulu dengan melakukan *need assesment* kepada peserta didik selain itu juga melihat dari hasil wawancara guru Bimbingan dan Konseling dengan peserta didik. Tahap selanjutnya juga dilakukan dengan menyusun program apa saja yang bisa diberikan kepada peserta didik, dan setelahnya baru disusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) untuk diberikan kepada peserta didik. Hal ini juga berlaku pada bentuk layanan bimbingan dan konseling bimbingan kelompok dan konseling individual.

Selanjutnya, hasil dari penelitian penulis dalam pelaksanaan bimbingan belajar yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungai Tarab, itu dilakukan berdasarkan dengan prosedur bimbingan belajar, yang mana dalam mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dilakukannya dengan cara kerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Setelah itu melihat hasil belajar peserta didik untuk memahami jenis kesulitan atau masalah apa yang dialami oleh peserta didik, menemukan faktor penyebab yang membuat peserta didik

mengalami masalah dalam belajar dengan memperhatikan gejala-gejala yang diperlihatkan oleh peserta didik. Hal yang dilakukan tersebut sejalan dengan prosedur bimbingan belajar yang ada. Menurut Kompri (2017:196-198) dalam bimbingan belajar itu sendiri terdapat prosedur bimbingan belajar, di antaranya:

- 1) Identifikasi kasus
- 2) Identifikasi masalah
- 3) Diagnosis
- 4) Prognosis
- 5) *Remedial* atau *referral* (alih tangan kasus)
- 6) Evaluasi dan *follow-up*

Di SMA Negeri 1 Sungai Tarab dalam pelaksanaan bimbingan belajar dan berdasarkan hasil penelitian, penulis menganalisis bahwa dalam pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah tersebut dilaksanakan berdasarkan prosedur-prosedur yang ada dalam bimbingan belajar. Seperti melakukan identifikasi kasus peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar, mengidentifikasi peserta didik yang mengalami masalah belajar dengan tujuan untuk mengetahui jenis masalah belajar yang dihadapi peserta didik. Di SMA Negeri 1 Sungai Tarab sudah melaksanakan bimbingan belajar berdasarkan prosedur yang ada meski tidak semua prosedur dilakukan.

Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sungai Tarab sudah melaksanakan bimbingan belajar hampir di masing-masing kelas dengan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan klasikal yang dapat dilihat juga dari laporan dari pelaksanaan bimbingan belajar tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, guru Bimbingan Konseling melakukan bimbingan belajar di setiap semester. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru Bimbingan Konseling pelaksanaan bimbingan belajar juga dilaksanakan dengan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan konseling individual. Berdasarkan hasil wawancara penulis, dalam kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri

1 Sungai Tarab sering ditemukan pada mata pelajaran seperti sosiologi, matematika dan bahasa Inggris.

b. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan, dalam kesulitan belajar terdapat faktor-faktor yang menjadi penyebab dalam kesulitan belajar diantaranya:

1) Faktor Eksternal

a) Lingkungan sekolah

- (1) Terbatasnya waktu belajar yang disediakan.
- (2) Tidak adanya waktu untuk istirahat.
- (3) Pergaulan teman.
- (4) Tidak fokus ketika belajar.

b) Lingkungan tempat tinggal

- (1) Jaringan internet tidak memadai, sehingga peserta didik sering tidak mengumpulkan tugas.
- (2) Kurangnya perhatian dari orang tua, hal ini dikarenakan orang tua sibuk bekerja.
- (3) Orang tua tidak ikut serta membantu membimbing anak dalam belajar, hal ini juga dikarenakan pengaruh latar belakang pendidikan orang tua.
- (4) Ikut serta membantu orang tua bekerja.

2) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, faktor internal yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik, kurangnya minat peserta didik dalam belajar, tidak fokus dalam menguasai materi dan memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menimbulkan sikap untuk mengulur-ngulur waktu dalam pengumpulan tugas, lalai dalam mengerjakan tugas dan mengabaikan tugas-tugas yang

diberikan. Hal ini terjadi biasanya dikarenakan tidak ada minat dan motivasi dari diri peserta didik itu sendiri, maka dari itu peserta didik mengalami kesulitan belajar. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo (dalam Dedi Syahputra, 2017) bahwa:

Tidak adanya minat seorang peserta didik terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaranpun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya menimbulkan kesulitan. ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam suatu materi pelajaran.

Sesuai dengan pendapat sugihartono (dalam Safni Febri Anzar dan Mardhatilah, 2017) masalah kesulitan belajardikelompokkan dalam dua faktor penyebab, yang mana faktor tersebut terdiri dari Faktor internal terdiri dari penyebab dari dalam diri siswa tersebut yang kurang berkeinginan untuk memahami lebih serius pada saat belajar dan faktor eskternal salah satunya yakni kurangnya perhatian khusus dari orang tua.

Dari hasil uraian di atas memberikan pemahaman bahwasanya terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Penulis membagi faktor-faktor tersebutke dalam dua faktor, yaitu faktor eksternal yang merupakan faktor berasal dari lingkungan peserta didik berupa lingkungan sekolah yang terdapat batas waktu belajar yang disediakan, tidak adanya waktu untuk istirahat, pergaulan dengan teman di sekolah dan tidak fokus ketika belajar serta lingkungan tempat tinggal. Dari faktor internal merupakanfaktor yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut. Berdasarkan faktor internal tersebut penulis menganalisis bahwa faktor internal yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu kurangnya motivasi dari dalam diri peserta

didik, kurangnya minat peserta didik dalam belajar, tidak fokus dalam menguasai materi dan memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sungai Tarab yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2021, bahwa hal yang dilakukan oleh RD untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan cara menunjukkan rasa empati dan penghargaan atas pencapaian yang telah diperoleh oleh peserta didik, mendengarkan dan menghargai apa yang disampaikan oleh peserta didik dan mendorong peserta didik untuk selalu optimis dan percaya akan potensi yang dimilikinya.

Hasil analisis yang penulis dapatkan, bahwa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar terjadi juga dikarenakan dari cara guru mata pelajaran menyampaikan materi yang diberikan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu peserta didik di SMA Negeri 1 Sungai Tarab pada tanggal 27 Februari 2021, bahwa yang membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar karena penyampaian materi yang tidak begitu membuat peserta didik tertarik untuk memahaminya lebih lanjut, selain itu juga dikarenakan guru mata pelajaran yang terkenal sangat kiler atau menakutkan sehingga membuat sugesti baru kepada peserta didik untuk takut memulai pelajaran dengan guru yang bersangkutan.

Dari hasil observasi penulis, faktor selanjutnya adalah faktor peserta didik yang tidak pernah belajar kelompok dengan teman-teman kelasnya, hal ini dilihat dari hasil konseling peserta didik dengan salah satu guru Bimbingan Konseling bahwa peserta didik tersebut menyampaikan bahwa tidak pernah melakukan belajar kelompok dengan teman sekelasnya. Ini sangat berpengaruh untuk membantu proses belajar peserta didik yang mana kerja kelompok dapat membantu memotivasi belajar peserta didik dalam memahami suatu pelajaran. Maka dari itu guru Bimbingan Konseling

juga melakukan bimbingan kelompok guna mencapai tujuan agar termotivasinya peserta didik dalam belajar.

c. Hambatan dari pelaksanaan bimbingan belajar

Darai hasil wawancara yang penulis lakukan, hambatan dalam melaksanakan bimbingan belajar yaitu:

- 1) Terbatasnya waktu yang disediakan,
- 2) Peserta didik tidak memiliki minat yang kuat dalam belajar
- 3) Dibutuhkannya penyesuaian waktu dengan guru yang bekerja sama dalam melaksanakan bimbingan belajar.
- 4) Kurangnya motivasi dari peserta didik.

Dari uraian di atas penulis memperoleh dan menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk layanan bimbingan dan konseling yang didasarkan oleh kebutuhan dan permasalahan belajar yang dihadapi peserta didik. Serta melihat dari berbagai faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar dengan menerapkan kiat-kiat dalam mengatasi kesulitan belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sungai Tarab melakukan kiat-kiat dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Kiat-kiat tersebut di antaranya:

- a. Membuat cara belajar yang tepat dan semenarik mungkin.
- b. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.
- c. Menciptakan kebiasaan belajar yang baik dan disiplin.
- d. Melakukan belajar tambahan diluar jam pelajaran
- e. Membantu dan mengarahkan peserta didik melakukan belajar kelompok dengan teman sekelasnya.
- f. Memberikan motivasi kepada peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sungai Tarab, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sungai Tarab dilaksanakan sesuai prosedur bimbingan belajar yang ada dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, berdasarkan permasalahan dan masalah belajar seperti apa yang dihadapi oleh peserta didik, dilaksanakan berdasarkan identifikasi kasus yang di alami peserta didik dan untuk menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dibutuhkannya kerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Penulis juga menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk layanan bimbingan dan konseling yang didasarkan oleh kebutuhan dan permasalahan belajar yang dihadapi peserta didik. Bentuk layanan bimbingan dan konseling tersebut yaitu bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan konseling individual.
2. Faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu terdapat pada faktor eksternal dan faktor internal. Dimana dalam faktor eksternal terdiri darifaktor yang berasal dari lingkungan sekolah yangmana terdapat batas waktu belajar yang disediakan, tidak adanya waktu untuk istirahat, pergaulan dengan teman di sekolah dan tidak fokus ketika belajar serta lingkungan tempat tinggal. Selanjutnya dari faktor internal yaitu kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik, kurangnya minat peserta didik dalam belajar, tidak fokus dalam menguasai materi dan memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik.
3. Hambatan dalam melaksanakan bimbingan belajar diantaranya yaitu terbatasnya waktu yang disediakan, peserta didik tidak memiliki minat yang kuat dalam belajar, dibutuhkannya penyesuaian waktu dengan guru yang

bekerja sama dalam melaksanakan bimbingan belajar dan kurangnya minat dan motivasi dari peserta didik.

B. Implikasi

1. Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi ilmu dan wawasan tambahan, terkhususnya bagi jurusan Bimbingan Konseling terkait pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

2. Praktis

Dapat menjadi wawasan baru bagi individu dalam memahami pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Peserta didik hendaknya memiliki semangat dan motivasi belajar lebih tinggi dengan disiplin dalam belajar. Lebih konsentrasi dan memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah berlangsung.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Lebih memperhatikan kembali peserta didik yang belum diketahui mengalami kesulitan belajar. Sangat dibutuhkan kerjasama antar guru wali kelas, guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling untuk membantu peserta didik mengatasi atau mencegah kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas

Guru mata pelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana belajar semenarik mungkin yang mampu lebih menarik perhatian peserta didik baik dari penggunaan media pembelajar, model maupun metode pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, A., & Widodo, S. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arends, R. 2003. Classroom Instructional and Management.
- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alang, S. (2015). Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 2(1).
- Andayani, N. P. S. N., Made Sulastrri, M. P., & Sedanayasa, G. (2014). Penerapan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Amerudin, A., Ariyati, E., & Nurdini, A. (2013). *Deskripsi Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya pada Materi Fungi di SMA Islam Bawari Pontianak dan Upaya Perbaikannya* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Darimi, I. (2016). Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30-43.
- El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2016). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 171-184.
- Erica, D. (2016). Hubungan Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMA Kafah Unggul Tangerang. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(1).
- Idris, R. (2017). Mengatasi kesulitan belajar dengan pendekatan psikologi kognitif. *Lentera pendidikan: jurnal ilmu tarbiyah dan keguruan*, 12(2), 152-172.
- Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. Jakarta Direktorat Pendidik. Menengah Umum.
- Kompri. (2017). *Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.

- Mahrus, A. (2013). Mengatasi Kesulitan Belajar melalui Klinik Pembelajaran (Studi Analisis pada Mata Pelajaran Fisika). *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 263-294.
- Masroza, F. (2013). Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar se Kecamatan Pauh Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 215-227.
- Mendikbud. (2014). Permendikbud nomor 111 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Nasional, D. P. (2008). *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Jakarta.
- Raharjo, T., Kawuryan, F., & Ahyani, L. N. (2011). Identifikasi Learning Disability pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Budaya*, 4(2), 136-142.
- Rahman, A. (2015). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 1(3).
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 1(1), 10-20.
- Saputra, A. A., & Astuti, B. (2018). Hubungan Antara Persepsi terhadap Layanan Bimbingan Belajar dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 41-48.
- Saputra, A. A., Saputra, A., & Permatasari, I. (2017, August). Kompetensi Konselor Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Kepada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2).
- Sriyono, H. (2016). Program bimbingan belajar untuk membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Sosio e-kons*, 8(2).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung:Alfabeta.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 22(73), 33.
- Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2014). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyyah kota Karang Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 55-66.

- Tahir, M. R., Rahman, U., & Nursalam, N. (2015). Pengaruh Kecemasan dan Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X MA Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3(1), 86-102.
- Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Seni.
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *JUPENDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 71281.
- Yusra, A., Sugiharto, D. Y. P., & Sutoyo, A. (2017). Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-prinsip Belajar dalam Islam untuk Meningkatkan Kemanfaatan Ilmu. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 106-112.
- Zakariah, D., & Ibrahim, S. (2018) Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMK Negeri 3 Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(2), 1-18.

